

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
MENGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY  
AND PROFITABILITY  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**MIRTA ULFAH RUFİ WİDYA JANAH  
NIM. 19.52.31.036**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
MENGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY  
AND PROFITABILITY  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

**Oleh :**

**Mirta Ulfah Rufi Widya Janah**  
NIM. 19.52.31.036

Sukoharjo, 11 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Rais Sani Muharrami S.E.I, M.E.I**  
NIP. 19870828 201403 1 002

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirta Ulfah Rufi Widya Janah

NIM : 195231036

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 11 April 2023



Penulis

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirta Ulfah Rofi Widya Janah

NIM : 195231036

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya Benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wssalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 11 April 2023



Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Mirta Ulfah Rufi Widya Janah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Mirta Ulfah Rufi Widya Janah NIM: 19.52.31.036 yang berjudul:

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I  
NIP. 19870828 201403 1 002



**PENGESAHAN**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
MENGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY  
AND PROFITABILITY  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)**

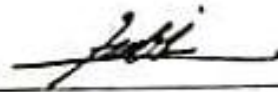
Oleh:

**MIRTA ULFAH RUFY WIDYA JANAH**  
**NIM. 19.52.31.036**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 M / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

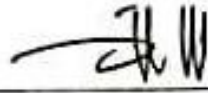
Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19721218 200901 1 010



---

Penguji II  
Mokhammad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19801130 201503 1 003



---

Penguji III  
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.  
NIP. 19890105 202012 2 013



---

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

Selalu yakin bahwa ada jalan bagi orang-orang yang mau berusaha dan berdoa.

Yang terbaik lakukan yang terbaik yang kamu bisa.

Perjalanan dan perjuanganmu hari ini mungkin akan membuatmu merasa lelah,

tapi percayalah, akan ada hasil yang merekah bahkan berkah

### **JIKA KAU TAK MENYERAH**

Selalu ingat akan pesan Sang Maha Kuasa:

*Fa inna ma'al usri yusro*

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah ayat 5)



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa,

Karya yang sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta,

Keluarga, saudara, partner, sahabat dan teman-teman Penulis

Yang selalu memberikan ketulusan doa, motivasi, semangat,

kasih dan sayang yang tak ternilai besarnya

Terima kasih ...



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa mendapat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dan mengorbankan waktu, pikiran, tenaga dan selainya untuk mendorong, mendukung, dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan setulus hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag. M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Kepala Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. Selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah sekaligus dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa dan telah memberikan banyak pelajaran, didikan, perhatian, dukungan, serta pengorbanan yang tiada habisnya, kasih sayangmu tak pernah kulupakan.
7. Partner penulis yang menjadi orang terdepan jika penulis membutuhkan bantuan, mengantar waktu bimbingan, membantu menyiapkan berkas-berkas penting untuk administrasi, setia menemani waktu ujian maupun bimbingan dan telah rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan semuanya yang diberikan hanya untuk mendukung Penulis, terima kasih Fausan Dipta Nugroho.
8. Yosa Putra Salsabila, S.E. selaku kakak kelas waktu SMK sekaligus kakak tingkat Penulis yang telah memberikan dukungan, arahan, jawaban dari hal yang menjadi pertanyaan tentang skripsi, serta pemberian solusi atas kendala Penulis dalam penyusunan tugas akhir.
9. Sahabat-sahabat dekat Penulis, Chandra, Assyifa, Haura yang selalu menjadi partner dalam perkuliahan hingga di organisasi, menjadi tempat Penulis bertukar pikiran dan berkeluh kesah sehingga beban-beban yang dirasakan selama kuliah terasa lebih ringan.
10. Organisasi Penulis sejak duduk di bangku SMK, Yayasan Al Kahfi yang telah memberikan nasehat, membantu dalam pembentukan mindset, menjadi penguat

dan pemberi motivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan.

11. FORMASI (Forum Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah) dan UKM *Training for Motivation and Public Speaking* (T-MAPS) beserta orang-orang inspiratif yang ada di dalamnya yang telah menjadi wadah untuk berproses, membantu dalam meningkatkan *soft skill* yang bermanfaat, banyak hal yang bisa Penulis ambil selama di organisasi khususnya pelajaran tentang kebidaharaan dan keadministrasian.
12. Yellowface Collection yang telah menemani proses Penulis di akhir semester, lingkungan kerja yang selalu memberikan hal-hal positif seperti semangat, motivasi, inspirasi serta selalu mendukung Penulis untuk segera menyelesaikan skripsi agar segera lulus.
13. Seluruh teman-teman kelas Penulis Perbankan Syariah A sesi 1 dan 2 Angkatan 2019 yang telah menjadi teman dalam di bangku perkuliahan, memberikan informasi-informasi penting, memberikan hiburan dan lain-laun.
14. Teman-teman lain yang tidak bisa Penulis sebutkan satu-persatu yang telah mewarnai hidup penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kepada semuanya, tiada kiranya Penulis dapat membalas kebaikan-kebaikannya. Hanyalah doa yang mampu dipanjatkan, semoga kebaikan, keberkahan menyertai kita semua, serta diperlancar dalam segala urusannya. Aamiin.

Surakarta, 7 April 2023

Penulis

## ABSTRACT

*It takes a measuring tool that has been adjusted to the concept and practice of Islamic banking a measurement tool that has been adapted to the concept and practice of Islamic banking, namely by assessing the sharia compliance side of Islamic banking without ignoring the profitability side. So that the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model needed. The purpose of this study is to analyze the financial performance of commercial banks using SCnP in 2017-2021. The method used is descriptive quantitative with the data source of the Annual Report of Islamic Commercial Banks downloaded from the official website of each bank. The population in this study were all BUS financial reports registered in OJK. The sampling technique used is purposive sampling with criteria that Islamic commercial banks has the highest level of profitability in 2021 (6 most). The result of this study indicate that measuring the financial performance of Islamic commercial banks using the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) method at Islamic commercial banks in Indonesia from 2017 to 2021 shows different result. 2017, 2020, and 2021 are spread across for quadrants. While in 2018 to 2019 it was spread in three quadrants, namely Upper Left Quadrant (ULQ), Lower Right Quadrant (LRQ), and Lower Left Quadrant (LLQ).*

***Keyword: Financial Performance, Shariah General Bank, Sharia Conformity and Profitability***

## ABSTRAK

Dibutuhkan alat ukur yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah yakni dengan menilai sisi kesesuaian syariah bank syariah tanpa mengabaikan sisi profitabilitas. Sehingga dibutuhkan *Sharia Conformity and Profitability Model*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan SCnP tahun 2017-2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang diunduh dari *website* resmi masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan BUS yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria BUS yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi di tahun 2021 (6 terbanyak). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2021 menunjukkan hasil yang berbeda. Tahun 2017, 2020 dan 2021 tersebar dalam empat kuadran. Sementara pada tahun 2018 sampai tahun 2019 tersebar dalam tiga kuadran yaitu *Upper Left Quadrant (ULQ)*, *Lower Right Quadrant (LRQ)*, dan *Lower Left Quadrant (LLQ)*.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, SCnP

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	vi
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Batasan Penelitian.....	11
1.6 Jadwal Penelitian .....	12
1.7 Manfaat Penelitian .....	12
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
2.1 Kajian Teori .....	16
2.1.1 Perbankan Syariah.....	16
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.3 <i>Sharia Compliance</i> .....	23
2.1.4 <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> .....	26

2.1.5	Kajian Terdahulu yang Relevan.....	31
2.2	Kerangka Berpikir .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		39
3.1	Jenis Penelitian .....	39
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3	Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1.	Populasi.....	40
3.3.2.	Sampel.....	41
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.5	Data dan Sumber Data .....	44
3.5.1	Data .....	44
3.5.2	Sumber Data.....	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6.1	Studi Kepustakaan.....	45
3.6.2	Dokumentasi .....	45
3.7	Teknik Analisis Data .....	45
3.7.1	Metode Kuantitatif Non Statistik .....	46
3.7.2	Metode Deskriptif Kuantitatif .....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		50
4.1	Hasil dan Pembahasan .....	50
4.1.1	<i>Sharia Conformity</i> .....	51
4.1.2	<i>Profitability</i> .....	66
4.2	Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan SCnP .....	78
4.2.1	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2017 .....	78
4.2.2	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018 .....	80
4.2.3	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2019 .....	82
4.2.4	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2020 .....	85
4.2.5	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2021 .....	86
4.3	Analisis Pembahasan <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021. ....	88
BAB V PENUTUP.....		94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran .....	96
5.2.1	Bagi Perbankan Syariah .....	96

5.2.2	Investor.....	96
5.2.3	Peneliti Selanjutnya.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....		100
LAMPIRAN.....		106



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Total Aset dan Jaringan BUS dan UUS.....	2
Tabel I.2 Jadwal Penelitian .....	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	31
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	41
Tabel III.3 Profitabilitas BUS Tahun 2021 .....	42
Tabel III.4 Sampel Penelitian.....	43
Tabel IV. 1 Investasi Syariah .....	52
Tabel IV. 2 Investasi Non Halal.....	53
Tabel IV. 3 Rasio Investasi Syariah.....	54
Tabel IV. 4 Pendapatan Syariah (Islamic Income) .....	55
Tabel IV. 5 Pendapatan Non Halal ( <i>Non Islamic Income</i> ).....	57
Tabel IV. 6 Rasio Pendapatan Syariah ( <i>Islamic Income Ratio</i> ).....	58
Tabel IV. 7 Jumlah Pembiayaan (Mudharabah + Musyarakah) .....	60
Tabel IV. 8 Total Pembiayaan .....	62
Tabel IV. 9 Rasio Bagi Hasil .....	64
Tabel IV. 10 Laba Bersih ( <i>Net Income</i> ).....	66
Tabel IV. 11 Total Asset .....	67
Tabel IV. 12 <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	69
Tabel IV. 13 Total Ekuitas .....	70
Tabel IV. 14 Laba Bersih Setelah Pajak.....	72
Tabel IV. 15 <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	73
Tabel IV. 16 Laba Bersih .....	75
Tabel IV. 17 Total Pendapatan .....	76
Tabel IV. 18 Net Profit Margin (NPM) .....	77
Tabel IV. 19 Hasil Pengukuran SCnP Model 2017 .....	80
Tabel IV. 20 Hasil Pengukuran SCnP Model 2018 .....	82
Tabel IV. 22 Hasil Pengukuran BUS Tahun 2019 .....	84
Tabel IV. 23 Hasil Pengukuran SCnP Model Tahun 2020 .....	86
Tabel IV. 24 Pengukuran SCnP BUS Tahun 2021 .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data BUS dan Perhitungan Rasio Investasi Syariah BUS .....	100
Lampiran 2 Data BUS dan Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BUS .....	102
Lampiran 3 Data BUS dan Perhitungan Rasio Bagi Hasil.....	104
Lampiran 4 Data BUS dan Perhitungan Rasio Profitabilitas BUS .....	106
Lampiran 5 Hasil Perhitungan SCnP BUS 2017-2021 .....	108
Lampiran 6 Pengecekan Plagiasi .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Diagram Sharia Conformity and Profitability .....	30
Gambar II. 2 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar III. 1 Sharia Conformity and Profitability Model .....	49
Gambar IV. 1 Diagram SCnP Tahun 2017 .....	78
Gambar IV. 2 Diagram SCnP Tahun 2018 .....	80
Gambar IV. 3 Diagram SCnP Tahun 2019 .....	82
Gambar IV. 4 Diagram SCnP Tahun 2020 .....	85
Gambar IV. 5 Diagram SCnP Tahun 2021 .....	86

## DAFTAR GRAFIK

Grafik IV. 1 Investasi Syariah.....	52
Grafik IV. 2 Investasi Non Halal .....	53
Grafik IV. 3 Rasio Investasi Syariah .....	54
Grafik IV. 4 Pendapatan Syariah .....	56
Grafik IV. 5 Pendapatan Non Halal .....	57
Grafik IV. 6 Rasio Pendapatan Syariah .....	59
Grafik IV. 7 Jumlah Pembiayaan (Mudharabah + Musyarakah) .....	61
Grafik IV. 8 Total Pembiayaan .....	62
Grafik IV. 9 Rasio Bagi Hasil .....	64
Grafik IV. 10 Laba Bersih.....	66
Grafik IV. 11 Total Aset .....	68
Grafik IV. 12 ROA.....	69
Grafik IV. 13 Total Ekuitas.....	71
Grafik IV. 14 Laba Bersih Setelah Pajak .....	72
Grafik IV. 15 ROE .....	73
Grafik IV. 16 Laba Bersih.....	75
Grafik IV. 17 Total Pendapatan .....	76
Grafik IV. 18 NPM .....	77

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya lekat hubungannya dengan masyarakat yaitu menghimpun dana masyarakat berbentuk simpanan lalu menyalurkannya kembali dengan bentuk pinjaman, pembiayaan, sewa atau lainnya dengan menggunakan prinsip-prinsip islam. Kemunculan Bank syariah di Indonesia ditandai dengan kemunculan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 (Prasetyowati & Handoko, 2016a). Menurut Anggraeni dan Hakim tahun 2016 dalam penelitian Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020), saat itu perkembangan bank syariah tidak kalah dengan perbankan konvensional. Hal itu dibuktikan ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami *negative spread off*.

Sejak saat itu, perkembangan lembaga berbasis syariah begitu masif setiap tahunnya. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dalam IDX Channel.com menyatakan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah naik 7 persen dari 16,3 persen menjadi 23,3 persen di tahun 2022 (Permana, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa potensi keberhasilan dan kesuksesan ekonomi syariah semakin dekat. Selain itu, peningkatan jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan mesin ATM menjadi bukti pertumbuhan industry syariah secara progresif (Ubaidillah & Astuti, 2020). Data perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS):

Tabel .I.1

## Perkembangan Total Aset dan Jaringan BUS dan UUS

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	Mei 2022
Bank Umum Syariah	13	14	14	14	12	12
Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035	1.811
- KC	- 471	- 478	- 480	- 488	- 500	- 481
- KCP	- 1.176	- 1.199	- 1.243	- 1.351	- 1.343	- 1.153
- KK	- 178	- 198	- 196	- 195	- 192	- 177
- ATM	- 2.585	- 2.791	- 2.827	- 2.800	- 3.879	- 3.887
Unit Usaha Syariah	21	20	20	20	21	21
Jumlah Kantor	344	354	381	392	444	444
- KC	- 154	- 153	- 160	- 162	- 178	- 178
- KCP	- 139	- 146	- 159	- 169	- 201	- 198
- KK	- 51	- 55	- 62	- 61	- 66	- 69
- ATM	- 143	- 171	- 176	- 182	- 218	- 228
Total Aset BUS dan UUS (dalam Miliar)	424.181	477.327	524.564	593.948	676.735	680.090

Sumber: OJK: Statistik Perbankan Syariah, Mei 2022

Dari data pada tabel I.1 diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia meningkat dari tahun 2017-2020 dan terjadi penyesuaian di tahun 2021-2022 yang mana disebabkan oleh adanya merger tiga bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diantaranya adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Meskipun terjadi penyesuaian dan secara kuantitas jenis bank syariah berkurang, namun eksistensi bank syariah ke masyarakat semakin dipandang keberadaanya. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah asset BUS dan UUS meningkat secara signifikan pada tahun 2020 ke 2021 dan meningkat pula pada tahun 2021 ke 2022.

Data diatas menunjukkan bahwa industri keuangan syariah atau bank syariah semakin dicari oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat. Meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami letak perbedaan bank konvensional dan bank syariah sehingga menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Padahal dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah dilarang menggunakan instrumen bunga. Hal ini sesuai fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 tentang Bunga, yang menyatakan bahwa praktek bunga mengarah ke riba (Sutrisno, 2017).

Pada umumnya pengukuran kinerja perbankan menggunakan alat ukur rasio-rasio profitabilitas seperti Risk-Based Bank Rating (RBBR), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Risk Profile, Good Corporate Governance (RGEC) dan lainnya. Alat ukur tersebut mampu menunjukkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dan menjaga kesehatan banknya. Padahal tujuan perbankan syariah tidak hanya berfokus pada pengoptimalan laba, tetapi juga berperan pada bidang sosial (Suryaputra, 2017).

Menurut Al Ghifari, Handoko, dan Yani tahun 2015 dalam penelitian Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020), pengukuran menggunakan rasio-rasio tersebut memiliki kekurangan diantaranya tidak terdapat karakteristik yang membedakan bank konvensional dan bank syariah. Selain itu, rasio tersebut kurang sesuai dengan inti dan karakteristik operasional bank syariah. Dalam rasio tersebut juga hanya berfokus pada pengukuran keuangan, padahal bank syariah merupakan lembaga yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah dengan tidak mengabaikan sisi keuangannya.



Sesuai Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, perbankan syariah memiliki dua fungsi yaitu fungsi komersial dan juga sosial (Jayasuma, 2020). Pada fungsi komersial, bank syariah bertujuan untuk mencari keuntungan sebagaimana lembaga keuangan perbankan konvensional lainnya. Sedangkan pada fungsi sosialnya, bank syariah berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat untuk mencari keberkahan dunia akhirat.

Untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, maka diperlukan acuan untuk menilai kinerja bank syariah. Penilaian kinerja yang tidak hanya mengukur dalam bentuk rasio-rasio keuangan atau dari sisi profitabilitas saja, namun juga diperlukan pengembangan penilaian kinerja pada aspek syariah dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam (Amalia, 2022). Ukuran tingkat kesesuaian bank syariah terhadap prinsip syariah ini akan menjadi salah satu faktor penting yang dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Menurut Kuppusamy et al pada tahun 2010 dalam penelitian Fatoni (2021), apabila pengukuran kinerja perbankan syariah tetap menggunakan metode konvensional, maka akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan memberikan kesan bahwa perbankan syariah kinerjanya masih tertinggal jauh dibandingkan bank konvensional.

Alat ukur kinerja keuangan telah ditemukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mana telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Shahul Hameed et al memperkenalkan Islamicity Performance Index tahun 2004 (Arimiko, 2020), Mohammed, Djulzastri, dan Taib tahun 2008 menemukan metode Sharia

Maqashid Index (SMI), sedangkan Kuppusamy et.al menemukan metode Sharia Conformity and Profitability (SCNP) pada tahun 2010 (Amalia, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Hal ini dilandasi oleh pendapat Kuppusamy et.al dalam Amalia (2022) bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah hendaknya dilakukan menggunakan alat ukur yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah bank syariah dengan prinsip syariah namun juga tidak mengabaikan profitabilitasnya karena bank syariah sejatinya juga lembaga bisnis yang tujuan didirikannya untuk memperoleh keuntungan. Kerangka konseptual dalam penelitian dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) pada penilaian kinerja keuangan didasarkan pada gagasan bahwa bank syariah dengan beberapa kesamaan dengan bank konvensional, namun terdapat penekanan signifikan pada keadilan social dan prinsip syariah (Kuppusamy et al., 2010).

Sebenarnya, pengukuran kinerja bank syariah dapat menggunakan metode Islamicity Performance Index (IPI) dan Sharia Maqashid Index (SMI). Dalam pengukuran menggunakan IPI mampu mengukur sisi social dan spiritual perbankan syariah yang mengandung nilai keadilan, kehalalan, dan kesucian. Sedangkan dalam metode SMI dapat melihat seberapa jauh bank syariah dalam menciptakan kemaslahatan sehingga dapat dijadikan acuan oleh pihak regulator untuk mengontrol bank syariah agar tidak hanya mengejar keuntungan saja tetapi juga memperhatikan kemaslahatan (Prasetyowati & Handoko, 2016). Namun, pengukuran kinerja keuangan dengan SCnP Model ini lebih kompleks karena adanya penggabungan dua orientasi penilaian yang tidak bisa dipisahkan dari bank

syariah yakni memperhatikan sisi finansial dan sisi syariahnya (Ubaidillah & Astuti, 2020).

Penilaian kepatuhan syariah (Sharia conformity) bertujuan mengukur besarnya aktivitas yang dijalankan oleh bank syariah yang sesuai dengan prinsip islam dalam kegiatan operasionalnya (Jayasuma, 2020). Menurut Kuppusamy et al., (2010), Indikator kesesuaian syariah dalam metode SCnP ini yaitu Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio Bagi Hasil. Sedangkan pada indikator profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ukuran kinerja dalam perspektif konvensional yang menjadi indikator memadai, bisnis yang kuat dan stabil. yaitu indikator Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Profit Margin (Kuppusamy et al., 2010).

Hasil dari rasio-rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas dari perhitungan SCnP Model akan dihitung rata-ratanya dan hasilnya akan dibentuk grafik. Dalam grafik akan terdiri empat kuadran dan setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank (Widhiani, 2019). Hasil yang digambarkan melalui grafik dengan kuadran yang menunjukkan sisi profitabilitas dan kesesuaian syariah akan mempermudah setiap stakeholder dalam melihat kinerja keuangan suatu bank syariah.

Dalam grafik SCnP terdiri dari empat kuadran yaitu Upper Right Kuadrant (URQ), Lower Right Quadrant (LRQ), Upper Left Quadrant (LRQ), dan Lower Left Quadrant (LLQ). Kuadran pojok kanan atas yakni URQ menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas bank syariah. Kuadran pojok kanan

bawah-LRQ menunjukkan kondisi bank syariah yang tinggi tingkat kesesuaian syariahnya namun rendah dalam profitabilitas. Kuadran kiri atas-ULQ menunjukkan kondisi bank syariah dengan profitabilitas tinggi namun tingkat kesesuaian syariah yang rendah. Sedangkan pojok kiri bawah-LLQ menunjukkan kondisi kesesuaian syariah dan profitabilitas bank syariah yang rendah. (Prasetyowati & Handoko, 2016a)

Pengukuran dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dalam penilaian kinerja bank syariah memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan (Widhiani, 2019). Pengukuran dengan metode ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Karena Bank Umum Syariah (BUS) memiliki fungsi sebagai agent of trust disamping fungsi lainnya yaitu agent of development dan agent of service, sehingga diperlukan alat ukur yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dan menjaga kepercayaan tersebut (Budisantoso & Nuritomo 2014). Selain itu, dengan penilaian kinerja dengan metode SCnP dapat memenuhi harapan stakeholder sesuai dengan masing-masing kepentingannya agar mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Pengukuran kinerja dengan metode ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Apriliya (2019), Baiq Rahayu Widhiani (2019), Ikhsan & Ahmad (2020), Arimiko (2020), Ubaidillah & Tri Puji Astuti (2020), dan Fatoni (2021). Tetapi dalam hasilnya menunjukkan bahwa beberapa bank umum syariah kesesuaian syariahnya masih relative rendah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Prasetyowati & Handoko (2016), Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020), Arimiko (2020) dan Amalia (2022).

Berdasarkan metode Sharia Conformity and Profitability, Tingkat kesesuaian syariah yang rendah pada Bank Umum Syariah ini disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah rendahnya rasio investasi syariah, pendapatan syariah dan rasio bagi hasil. Rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan kegiatan operasional bank dalam menginvestasikan dananya, menghasilkan pendapatan dan membagi hasil dari aktivitas kerjasama dengan stakeholders atas usaha berdasarkan prinsip syariah.

Penelitian kali ini bertujuan melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini berbeda, karena dalam jangka waktu 2017-2021, penelitian ini belum diteliti serta di tiga tahun kebelakang muncul pandemic covid-19 yang berdampak pada seluruh sektor yang ada di masyarakat termasuk dalam sektor keuangan syariah khususnya di perbankan syariah. Selain itu, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kriteria utama Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki data yang lengkap sesuai indikator-indikator yang dibutuhkan serta memiliki tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2021.

Dalam penelitian Lestari (2022), Prof Mohammad Ikhsan sebagai staff khusus BUMN menyatakan bahwa pembiayaan menurun sebesar 7% hingga 10% dengan jumlah penurunan terbesar di angka 19% pada nasabah sektor mikro. Penurunan tersebut selain berpengaruh terhadap permasalahan likuiditas bank, tentunya juga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh karena adanya perubahan kondisi tersebut yang berpengaruh terhadap perkembangan bank umum syariah yang ada di

Indonesia, maka perlu dilakukan penilaian kinerja di tahun berikutnya agar dapat mengevaluasi serta meningkatkan kinerja bank syariah.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia karena Indonesia memiliki potensi perkembangan keuangan syariah, hal itu dapat dilihat dari jumlah penduduk di Indonesia mayoritas beragama islam, selain itu peningkatan jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, mesin ATM dan jumlah asset yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, serta meningkatnya literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia menjadi 23,3 persen di tahun 2022 menunjukkan Indonesia memiliki potensi dalam perkembangan sistem ekonomi syariah (Permana, 2022)

Kinerja perbankan syariah yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah kedepannya. Menurut penilaian Global Islamic Financial Report tahun 2011 Indonesia menempati peringkat empat sebagai Negara yang memiliki potensi perkembangan syariah (Antonio et al., 2012). Potensi perkembangan bank syariah ini dapat dilihat dari mayoritas jumlah penduduk di Indonesia yaitu beragama muslim. Hal ini sejalan dengan keinginan Indonesia untuk berada di peringkat pertama sebagai Negara dengan penerapan ekonomi syariah. Apalagi hadirnya bank syariah untuk seluruh masyarakat tanpa melihat agama yang dianut sehingga optimisme perkembangan bank syariah kedepan dapat diwujudkan.

Perkembangan bank syariah memiliki daya tarik positif kepada investor sebagai salah satu pihak yang kelebihan dana. Entitas bisnis yang memiliki track record

yang baik akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Apriliya, 2019). Penelitian ini akan menunjukkan pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengukuran kinerja perbankan syariah pada umumnya dengan menggunakan metode konvensional saja, tanpa memperhatikan sisi kesyariahnya.
2. Metode konvensional tidak bisa menunjukkan tingkat kesesuaian syariah bank syariah yang memiliki peran pada dua fungsi yaitu fungsi komersial dan fungsi sosial.
3. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa bank umum syariah kesesuaian syariahnya masih relative rendah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Prasetyowati & Handoko (2016), Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020), Arimiko (2020) dan Amalia (2022).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



Bagaimana pengukuran kinerja Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Karena begitu banyaknya masalah yang ada dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian skripsi diantaranya:

1. Materi penelitian yang digunakan adalah Penilaian kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan metode analisis *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)
2. Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dari 7 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan kriteria utama memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2017-2021 serta memiliki tingkat profitabilitas terbanyak pada tahun 2021.

## 1.6 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																				
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Revisi Proposal						X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X								
4	Pengumpul an Data											X	X	X	X										
5	Analisis Data														X	X	X	X	X						
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				X				
7	Pendaftaran Munaqasah																					X			
8	Munaqasah																						X		
9	Revisi Skripsi																							X	X

## 1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, harapan penulis adalah bisa berkontribusi kepada masyarakat khususnya dalam pemahaman bidang perbankan syariah terutama secara teoritis dan praktis.

### 1. Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan keilmuan mengenai secktor kinerja keuangan perbankan syariah. Serta, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

## 2. Praktis

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk Bank Umum Syariah guna memperbaiki kinerjanya agar dalam penerapan program-programnya dapat menerapkan prinsip syariah dengan optimal serta dalam sisi profitabilitas pun juga maksimal.

### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan isi penelitian. Terdapat 5 bab pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang dimulai dengan potensi perkembangan keuangan syariah yang tinggi namun dalam pengukuran penilaian kinerja keuangan bank umum syariah yang mana sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*, pengukuran kinerjanya masih menggunakan metode konvensional tanpa memperhatikan dua orientasi dari bank syariah yaitu memperhatikan kesesuaian syariah tanpa mengabaikan sisi profitabilitasnya.

Untuk menjaga kepercayaan stakeholders, maka diperlukan pengukuran penilaian kinerja perbankan syariah yang telah disesuaikan konsep dan praktiknya dengan bank syariah itu sendiri. Agar perbankan syariah bisa terus berkembang

sehingga bank syariah dapat berperan lebih dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu umumnya pengukuran kinerja BUS menggunakan metode konvensional, sehingga diperlukan metode yang sesuai untuk bank syariah. Metode tersebut Sharia Conformity and Profitability (SCnP) yang didalamnya telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah.

Batasan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah materi yang digunakan berkaitan dengan SCnP serta obyek penelitian dari laporan keuangan tahunan BUS. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mempertanyakan kinerja BUS pada tahun 2017-2021 untuk dapat mengetahui kinerja BUS pada tahun tersebut. Selain itu, jadwal penelitian disajikan dengan tabel yang menggambarkan rencana dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian disajikan secara teoritis dan praktis serta dalam sistematika dalam penulisan skripsi menggambarkan secara konkrit gambaran umum penelitian.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi pemaparan tentang teori-teori seperti perbankan syariah, kinerja keuangan, *sharia compliance*, dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka yang mendukung penelitian serta pemberian kerangka berpikir penelitian.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian berisi penjelasan waktu dan wilayah penelitian ini yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Maret yang dilakukan dengan pengambilan

sampel laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum SYaria (BUS) yang diunduh dari *website* masing-masing bank. Jenis penelitian yang telah ditentukan adalah kuantitatif diskriptif dengan populasi laporan keuangan tahunan 2017-2019 dengan sampel yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Teknik pengumpulan sampel dengan *purposive sampling*. Data dan sumber data yang telah disebutkan, serta teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab analisis data dan pembahasan berisi penjelasan gambaran umum penelitian kinerja Bank Umum Syariah yang laporan keuangan tahunannya dijadikan sampel. Uraian hasil analisa penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai: Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Setelah hasil rasio-rasio telah diketahui, selanjutnya pengklasifikasian hasil pada keempat kuadran sampai dengan pengurutan peringkat Bank Umum Syariah (BUS)

#### **BAB V. PENUTUP**

Pada bab terakhir ini adalah salah satu rangkaian penelitian yang berisikan kesimpulan dalam penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diuraikan oleh peneliti kepada semua pihak yang bergabung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Perbankan Syariah**

###### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Pengertian perbankan pada umumnya, yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dari proses penghimpunan dana dari masyarakat. Menurut Karim tahun 2004 dalam penelitian Putra, (2022), bank pada umumnya adalah perusahaan yang memiliki 3 fungsi dasar diantaranya menyimpan dana dari nasabah, kemudian memberikan pinjaman kepada nasabah dan melayani pengiriman dana antar nasabah. Secara pola operasional, perbankan dibagi menjadi bank konvensional dan juga bank syariah (Sutrisno, 2017). Hal yang membedakan dalam perbankan syariah adalah sistem pelaksanaan kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah atau hukum islam. Hadirnya bank syariah ini memiliki daya tarik sendiri untuk masyarakat karena penawaran produk dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional (Apriliya, 2019)

Sesuai Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip dalam hukum islam atau prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun),

kemaslahatan (masalah), universalisme (Alamiyah), dan tidak mengandung gharar, maysir, riba serta tidak mengandung obyek yang haram (OJK, n.d.).

Menurut Muhammad (2011), bank syariah tidak mengandalkan bunga dalam operasionalnya dan dalam pengembangan produknya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Sehingga dalam kata lain bank syariah atau bank islam merupakan bank yang memberikan pembiayaan dalam usaha pokoknya serta memberikan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya berlandaskan prinsip syariah.

Dalam islam terdapat pelarangan riba. Pelarangan ini yaitu seorang muslim tidak boleh menarik atau membayar tambahan atas pembayaran atau nilai lebih dari penghasilan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Rahardjo, 2015). Pembentukan sistem berdasarkan adanya pelarangan meminjam atau menagih dengan mengenakan bunga pinjaman ini sering disebut riba, dan larangan berinvestasi dalam usaha yang masuk dalam kategori haram seperti usaha produksi makanan dan minuman yang haram, usaha hiburan yang tidak islami dan lain-lain (Ubaidillah & Tri Puji Astuti, 2020). Konsep yang ada dalam bank syariah yaitu keuntungan yang dihasilkan bank akan dibagikan dalam bentuk bagi hasil (Widhiani, 2019). Hal itu menjadi bukti bahwa bank syariah tidak menerapkan sistem bunga karena dalam agama islam bunga dianggap riba dan haram hukumnya.

Pengertian bank syariah menurut Antonio dan Perwataatmaja dalam buku Muhammad (2011), bank syariah dibedakan menjadi dua pengertian yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam. Bank islam

merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank islam juga dapat diartikan sebagai bank yang tata cara operasionalnya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya berpacu pada ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariah islam, khususnya dalam kegiatan muamalat secara islam.

Menurut Anshori 2018 dalam penelitian Siregar et al., (2021), secara signifikan bank syariah berkembang di tahun 2008 yang bertepatan dengan pemberlakuan undang-undang tentang perbankan syariah dalam lingkungan keluarga agar linear dengan tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan pengembangan nilai pemerataan, kesetaraan, keadilan serta kebermanfaatannya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Widhiani, (2019) maksud perkembangan perbankan syariah di Indonesia antara lain untuk memberikan alternatif pelayanan dalam bentuk penyimpanan dana, pembiayaan atau lain-lain yang dijalankan berlandaskan prinsip-prinsip syariah kepada masyarakat.

#### **b. Fungsi Bank**

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai lembaga *financial intermediary* untuk berbagai macam tujuan. Menurut Budisantoso & Nuritomo (2014), secara spesifik fungsi bank adalah sebagai berikut:



1) *Agent of trust*

Bank berfungsi sebagai *agent of trust* karena bank merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan. Dalam kegiatan yang dilakukan perbankan memiliki dasar utama yaitu kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Adanya kepercayaan kepada bank inilah yang akan membuat masyarakat mau menitipkan dananya di bank. Kepercayaan itu meliputi kepercayaan bahwa dana masyarakat akan dikelola dengan baik oleh bank, bank tidak akan bangkrut, dananya tidak akan disalahgunakan oleh bank, serta dana yang ditiptkan kepada bank tersebut dapat ditarik kembali oleh masyarakat.

2) *Agent of development*

Dalam fungsi ini bank berfungsi sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Sektor moneter dan sektor rill tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perekonomian masyarakat karena keduanya saling berinteraksi dan memengaruhi. Sektor rill tidak dapat bekerja dengan baik jika sektor moneter bekerja dengan tidak baik, begitu pula sebaliknya. Kegiatan bank dalam penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan dalam stabilitas perekonomian dalam sektor rill. Kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa sehingga jika mengingat dalam kegiatan tersebut tidak terlepas dengan penggunaan uang. Maka kelancaran kegiatan

investasi-distribusi-konsumsi inilah yang menjadikan acuan kegiatan pembangunan perekonomian di masyarakat.

### 3) *Agent of services*

Jasa yang ditawarkan bank kepada masyarakat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara umum seperti kegiatan pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, penyelesaian tagihan dan lainnya. Oleh karenanya fungsi bank sebagai lembaga penyedia layanan kepada masyarakat yang mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat.

#### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek potensi, pertumbuhan atau perkembangan perusahaan (Sepang et al., 2018). Kinerja keuangan Bank Umum Syariah menurut Khalifaturrofiah tahun 2016 dalam Yolanda & Andjioe (2020) merupakan gambaran kondisi keuangan yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah pada periode tertentu. Kinerja keuangan perbankan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perbankan di mata masyarakat (Suryaputra, 2017).

Menurut Mulyadi (2007: 2) dalam penelitian Sudaryanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional perusahaan dan karyawannya berdasarkan kriteria, sasaran, dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Kinerja keuangan menjadi sesuatu yang harus diketahui oleh setiap stakeholders bank syariah agar keadaan perusahaan dapat tercerminkan melalui hasil analisis laporan keuangan yang menginformasikan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank syariah serta agar laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para stakeholders (Yulianti et al., 2021). Penilaian tingkat kinerja keuangan ini menjadi sangat penting untuk dievaluasi karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan terjadi kenaikan atau penurunan di setiap tahunnya sehingga hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan strategi yang ditetapkan pada periode berikutnya (Saputra & Lina, 2020).

Selain itu, kinerja keuangan menjadi sangat penting karena berhubungan dengan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank. Loyalitas dan kepercayaan inilah yang dapat membantu manajemen dalam menentukan strategi bisnis yang baik (Esomar, 2021). Apabila loyalitas nasabah tidak dijaga, maka akan merugikan bank itu sendiri karena nasabah dapat sewaktu-waktu menarik dananya dan memindahkan dananya ke bank lain.

Dalam menentukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, maka perlu menilai kesehatan bank, karena kinerja keuangan berbanding lurus dengan kesehatan bank sehingga kesehatan bank adalah dasar dalam penentuan penilaian kinerja keuangan (Ulhaq & Hasanah, 2022). Untuk dapat menilai kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio sebagai tolak ukur dan dalam menganalisisnya dapat ditelaah dengan laporan keuangan perusahaan (Solikhah & Susyanti, 2016).

Kinerja keuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya secara umum diukur dengan kombinasi analisis rasio keuangan, benchmarking, mengukur kinerja terhadap anggaran atau campuran dari berbagai metodologi (Firdaus et al., 2020). Terdapat berbagai macam indikator penilaian kinerja yang didalamnya terdapat rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perbankan syariah. Misalnya dalam indikator rentabilitas kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari rasio BOPO, indikator likuiditas dapat dilihat dari Loan Deposit Ratio (LDR), dan indikator profitabilitas salah satunya dapat digambarkan Return On Assets (ROA) (Isalina et al., 2020).

Kinerja keuangan bank syariah dalam industry perbankan syariah di Indonesia saat ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mana hasil penyempurnaan dari peraturan Bank Indonesia (BI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan Prinsip Syariah (Ulhaq & Hasanah, 2022).

Adanya regulasi dari OJK tentang penilaian kesehatan BUS dan UUS ini yaitu dalam rangka meningkatkan efektivitas dalam penilaian tingkat kesehatan bank dan perusahaan anak bank untuk menghadapi perubahan profil risiko dan perubahan kompleksitas usaha yang timbul dari bank dan perusahaan anak bank tersebut (OJK, 2014). Hal tersebut dilakukan demi terciptanya kinerja keuangan lembaga keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang baik. Kinerja keuangan yang baik oleh lembaga keuangan perbankan syariah dapat menciptakan

industri perbankan syariah yang kuat sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian di sektor riil (Rambe, 2020).

### **2.1.3 Sharia Compliance**

Salah satu lembaga keuangan syariah yaitu bank umum syariah. Pemenuhan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*) merupakan aspek yang menjadi pembeda antara sistem konvensional dan sistem syariah (Wibowo, 2019). *Sharia compliance* adalah bentuk ketaatan operasional bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah (Masni, 2019). Bank syariah sebagai lembaga keuangan islam yang dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan landasan nilai-nilai islam.

Kepatuhan (*compliance*) dalam tata kelola perusahaan berarti suatu spesifikasi, standar atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang telah diterbitkan oleh lembaga berwenang dalam bidang tertentu (Hustagulung, 2018). Kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah ini harus benar-benar dijalankan karena latar belakang adanya bank syariah adalah adanya lembaga keuangan yang menjalankan prinsip-prinsip islam.

Fungsi kepatuhan adalah langkah preventif yang dilakukan untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, fatwa DSN MUI, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sukardi, 2012).

Menurut Hasanah tahun 2015 dalam Wahyuningsih et al., (2021) kepatuhan syariah menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang

menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, pengawasan kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah ini penting untuk dilakukan agar dapat mengontrol operasional perbankan syariah agar bank syariah tidak keluar dari koridornya serta meminimalisir risiko dan menerapkan kedisiplinan.

Sesuai dengan salah satu fungsi bank syariah yaitu sebagai agent of trust, bank syariah dalam fungsinya harus memastikan pemenuhan prinsip kepatuhan syariah agar kesyariahan bank syariah bisa diyakini masyarakat (Masni, 2019). Keyakinan masyarakat terhadap bank syariah inilah yang nantinya akan membuat bank syariah maju berkembang. Serta dapat memperkuat perekonomian di sektor rill.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia yang disebutkan Martasari dalam penelitian Masni (2019), keraguan yang ada dalam masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah disebabkan oleh kurangnya penerapan sharia compliance pada bank syariah. Kurangnya penerapan sharia compliance ini juga menjadi penyebab terjadinya risiko reputasi bank syariah (Hustagulung, 2018). Apabila dibiarkan dalam jangka panjang akan mengakibatkan buruknya kepercayaan terhadap bank syariah.

Oleh karena itu, penerapan sharia compliance harus dilakukan serta pelaksanaan pengawasan tentang kepatuhan bank syariah harus dilakukan oleh beberapa stakeholders seperti Bank Indonesia, Dewan Pengawas Syariah, Audit Internal serta Direktur kepatuhan dan lainnya (Mulazid, 2016). Keberadaan Dewan

Pengawas Syariah ini diharuskan keberadaannya pada semua jenis lembaga berbasis syariah.

Kepatuhan syariah secara umum dituangkan dalam fatwa DSN MUI yang diimplementasikan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum (Hustagulung, 2018). Dalam peraturan Bank Indonesia, (2016), fungsi kepatuhan bank diantaranya sebagai berikut:

- a. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank
- b. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi bank
- c. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur sertakegiatan usaha yang dilakukan bank tela sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi BUS dan UUS
- d. Memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah khususnya terkait kesesuaian bank syariah, maka diperlukan penilaian kinerja keuangan bank syariah. Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Metode ini telah ditemukan oleh peneliti terdahulu seperti temuan metode Islamicity Performance Index (IPI) oleh Hameed et al pada tahun 2004 (Hameed et al., 2004). Selanjutnya metode Sharia Maqashid Index (SMI) telah ditemukan pada

tahun 2008 oleh Mohammed, Djulzastri, dan Taib (Arimiko, 2020). Selain itu, Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salman Saleh dan Ananda Samudhram menemukan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model pada tahun 2010 (Kuppusamy et al., 2010).

#### **2.1.4 *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)***

Dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah lebih kompleks, tidak hanya dievaluasi dengan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan lainnya namun juga dinilai dengan kinerja bank syariah itu sendiri dari sisi kepatuhan prinsip-prinsip syariahnya (Kuppusamy et al., 2010). Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah harus diukur dengan menggunakan alat ukur yang tepat.

Model yang dikembangkan untuk mengevaluasi kinerja salah satunya dikembangkan oleh Kuppusamy, Saleha, dan Samudhram pada tahun 2010. Model tersebut bernama Sharia Conformity and Profitability (SCnP) yang merupakan kombinasi dari indikator kinerja keuangan konvensional dan syariah (Antonio et al., 2012). Alat ukur ini dapat menilai kinerja dari sisi kepatuhan syariah dan sisi profitabilitasnya.

##### **a. Indikator *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)***

###### **1) *Sharia conformity***

Penilaian kepatuhan syariah (*Sharia Conformity*) bertujuan mengukur besarnya aktivitas yang dijalankan bank syariah yang sesuai dengan prinsip islam dalam kegiatan operasionalnya (Jayasuma, 2020).



Menurut Kuppusamy et al., (2010), Indikator kesesuaian syariah dalam metode SCnP ini yaitu Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio Bagi Hasil yang di dalamnya terdapat rumus-rumus dalam pengukurannya (Widyaningsih et al., 2021).

Dalam Indikator investasi syariah diukur dengan menghitung investasi syariah dan dibandingkan dengan total investasi baik syariah maupun non syariah. Berikut rumus menghitung investasi syariah:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Total Investasi Syariah}}{\text{Total Investasi}}$$

Selanjutnya indikator kesesuaian syariah dalam SCnP model yaitu mengukur pendapatan syariah yang dimiliki bank dan dibandingkan dengan total pendapatan.

Rumus perhitungan pendapatan syariah yaitu:

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Kemudian pada rasio bagi hasil dalam pengukuran kesesuaian syariah bank syariah dengan SCnP model dapat dihitung dengan membandingkan jumlah transaksi pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah. Indikator ini dapat melihat seberapa besar bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor. Rumus dalam indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2) *Profitability*

Pada indikator profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ukuran kinerja dalam perspektif konvensional yang menjadi indikator memadai, bisnis yang kuat dan stabil. yaitu indikator *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Profit Margin* (Kuppusamy et al., 2010).

Sama halnya dengan pengukuran kesesuaian syariah bank syariah, dalam mengukur profitabilitas bank syariah juga terdapat beberapa indikator yang dalam pengukurannya menggunakan rumus-rumus. Pada rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan suatu profit. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh bank. Rumus ROA yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

Indikator selanjutnya yaitu Return On Equity (ROE) yang menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Dalam ROE ini dihitung dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Total ekuitas Pemegang Saham}$$

Dalam pengukuran profitabilitas suatu bank juga dapat diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). NPM diukur dengan membandingkan

pendapatan bersih dengan total pendapatan yang telah diterima oleh bank. Rumus perhitungan NPM yaitu:

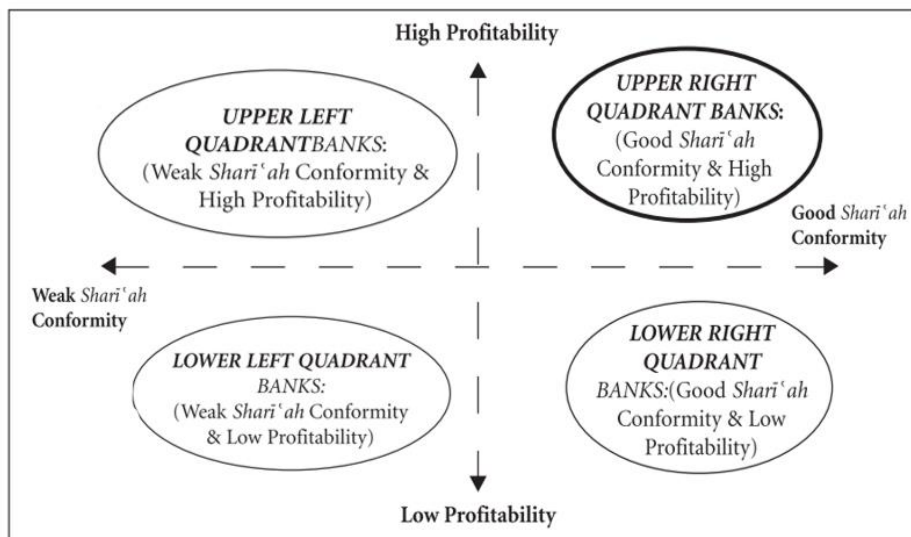
$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

**b. Pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)**

Pada pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan SCnP, terdapat ukuran kuadran yang dapat digunakan untuk melihat langsung kinerja keuangan suatu bank syariah. Dalam grafik SCnP terdiri dari empat kuadran yaitu *Upper Right Kuadran* (URQ), *Lower Right Kuadran* (LRQ), *Upper Left Kuadran* (LRQ), dan *Lower Left Kuadran* (LLQ). Kuadran pertama menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja maqashid syariah yang bagus dengan kinerja finansial yang tinggi (Sutrisno, 2017). Kuadran ini terletak pada sisi kanan dari grafik menunjukkan sisi kesyariahan bank syariah semakin baik. Sedangkan pada sisi atas, menunjukkan tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi angkanya maka semakin tinggi pula profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh bank syariah. Berikut Gambar grafik SCnP:

Gambar II. 1

## Diagram Sharia Conformity and Profitability



Sumber: *Saparuddin Siregar, Mutiara Shifa (2021)*

Pada Upper Right Kuadrant (URQ), titik berada pada sisi kanan atas. Kuadrant ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Apabila titik berada pada sisi kanan maka berarti bahwa bank semakin baik dalam penerapan kesesuaian syariahnya. Jadi semakin kanan semakin baik bank syariah dalam penerapan kesesuaian syariahnya. Begitu pula pada sisi atas, bank syariah semakin tinggi kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas apabila semakin tinggi titik profitabilitasnya.

Selanjutnya pada kuadrant Lower Right Quadrant (LRQ), menunjukkan bahwa hasil titik kesesuaian syariah berada di sebelah kanan dan profitabilitas berada di bawah. Kuadrant ini menunjukkan bahwa bank syariah dalam kegiatan operasionalnya telah menunjukkan tingkat kesesuaian syariah yang baik yaitu telah

menerapkan prinsip-prinsip syariah, namun dalam menghasilkan keuntungan kemampuan bank syariah masih rendah.

Titik yang berada pada Upper Left Quadrant (ULQ) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah baik pada sisi profitabilitasnya, namun pada sisi kesesuaian dengan prinsip syariah masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh titik berada diatas yang berarti bank memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan serta titik pada kuadran ini berada disisi kiri yang jauh dari kesesuaian syariah.

Kuadran yang menggambarkan kinerja keuangan bank paling buruk dengan metode SCnP ini yaitu apabila bank syariah berada pada kondisi Lower Left Quadrant (LLQ). Kuadran ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat profitabilitas dan kesesuaian dengan prinsip syariah yang rendah. Titik kuadran ini terletak disebelah kiri bawah yang berarti bank syariah jauh dari kesesuaian syariah dan juga jauh kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan.

### 2.1.5 Kajian Terdahulu yang Relevan

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil
1.	Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salman Saleh and Ananda Samudhram (2010)	<i>Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model</i>	Periode penelitian dan sampel penelitian berbeda.	Penemuan metode pengukuran kinerja dengan dua set pengukuran (konvensional dan islam) yang digabungkan menjadi satu kerangka kerja yaitu model SCnP.

2.	Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq (2012)	<i>An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania</i>	Periode penelitian, obyek penelitian, berbentuk perbandingan hasil dari dua obyek, penelitian ini terfokus dengan metode <i>Maqashid Index</i>	Bank syariah di Indonesia dan Yordania memberi hasil yang berbeda. Tidak ada satupun bank syariah pada obyek yang mampu merepresentasikan nilai <i>Maqashid Index</i> yang tinggi. BMI menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan bank yang dijadikan sampel lainnya yaitu BSM, JIB, dan IIABJ.
3.	Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko (2016)	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan <i>Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)</i>	Periode penelitian dan sampel penelitian berbeda.	Dari tahun 2010 sampai 2014 kinerja BUS menyebar dalam empat kuadran yang berbeda-beda. Bank Muamalat menjadi bank syariah dengan kinerja terbaik karena dalam kuadran URQ. Rata-rata BUS di Indonesia masih berada dalam LRQ dan LLQ.
4.	Sutrisno (2017)	Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Dengan <i>Sharia Compliance And Performance</i>	Periode penelitian dan sampel berbeda, metode yang digunakan tidak hanya satu model	BNIS dan BCAS masuk dalam kuadran 1. BSM, BMI, BRIS masuk dalam kuadran 2. BPS, MBS, BJBS dalam kuadran 3. BMGS, BBS, dan BVS dalam kuadran 4.
5.	Baiq Rahayu Widhiani (2018)	Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability Model</i> dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder	Periode dan sampel berbeda. Penelitian ini menguji pengaruh analisis dan menambahkan dampaknya.	Pengukuran dengan SCnP menunjukan bank syariah tinggi dalam tingkat kesesuaian syariah dan rendah profitabilitasnya. Perusahaan beropasi untuk memenuhi kepentingan <i>stakeholder</i> .

6.	Nurul Lifa Apriliya, dan Maslichah (2019)	Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan <i>Maqashid Index Dan Sharia Conformity And Profitability</i> (SCNP)	Periode penelitian dan sampel penelitian berbeda.	Secara umum kinerja BUS tahun 2013-2017 berada dalam kuadran ULQ, URQ, dan LRQ. BUS yang berada di kuadran URQ sejumlah 4, untuk kuadran ULQ sebanyak 3, dan kuadran LRQ sebanyak 1.
7.	Ubaidillah, Tri Puji Astuti (2020)	<i>Analysis Of Financial Performance Of Islamic Banks Using The Sharia Conformity And Profitability</i>	Periode dan sampel berbeda. Objek penelitian adalah BUS milik BUMN	Kinerja BUS tahun 2017-2019 dengan sampel 3 bank BUMN menyebar dalam dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ.
8.	Sri Jayusma, Musfiari Haridhi (2020)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCnP)	Periode dan sampel berbeda. Penelitian ini hanya menganalisis 1 BUS milik pemerintah	Berdasarkan hasil SCnP PT. Bank Aceh Syariah meningkat dari tahun 2016 termasuk kuadran LLQ menjadi URQ pada tahun 2018.
9.	Mokhammad Ikhsan Ramdhonia and Firdaus Ahmad Fauzib (2020)	<i>Islamic Banks Performance : An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS</i>	Periode dan sampel yang dijadikan objek penelitian berbeda. Penelitian ini tidak hanya menganalisis dengan SCnP, tetapi juga SMI dan CAMELS	Pengukuran kinerja BUS tahun 2012-2016 menunjukkan hasil SMI, BMI berada di peringkat pertama. Untuk SCnP hasilnya tidak ada satu bank syariah pun di Indonesia berada dalam kuadran URQ. Analisis dengan CAMELS menunjukkan kondisi bank syariah sehat.
10.	Hazmi Arimiko, Mukhzarudfa, Ilham Wahyudi (2020)	Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCNP) Model Dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) Pada Bank	Periode dan sampel penelitian berbeda. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan	Kinerja BUS di Asia Tenggara pada tahun 2014-2018 menurut SMI menunjukkan kinerja yang sangat rendah, dan menurut SCnP, mayoritas BUS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah

		Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018	dengan metode SMI dan SCnP.	namun profitabilitas tinggi. Tingkat kinerja kesesuaian syariah yang tinggi menurut SMI belum tentu tinggi pula menurut analisis SCnP.
11.	Saparuddin Siregar, Mutiara Shifa (2021)	<i>Analysis Of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEC And SCnP (Shariah Conformity And Profitability) Model</i>	Periode dan sampel berbeda. Penelitian ini tidak hanya menggunakan alat ukur SCnP namun juga RGEC.	Analisis kinerja keuangan BUS menggunakan SCnP dari bank milik BUMN tahun 2017-2019 menyebar ke dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ. Sedangkan dengan metode RGEC menunjukkan ke dua kategori yaitu sangat sehat dan cukup sehat.
12.	Ahmad Fatoni, Najmudin, Kurnia Dwi Sari Utami (2021)	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Melalui Pendekatan <i>Shariah Conformity And Profitability (SCNP) Model</i> Pada Periode 2018-2020	Periode, dan objek penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan BPR Syariah tahun 2018-2020.	Penilaian kinerja keuangan dengan SCnP, terdapat 11 BPR Syariah berada di URQ, 5 berada di LRQ, dan 2 di kuadran ULQ
13.	Rizki Amalia (2022)	Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> dan <i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i>	Periode penelitian dan objek penelitian berbeda, penelitian ini hanya menganalisis BCA Syariah	Tahun 2018 BCA Syariah berada di kuadran LRQ dan tahun 2019-2020 menjadi ULQ. Sedangkan dalam pengukuran SMI, BCA Syariah mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 berada pada peringkat 3, tahun 2019 meningkat ke peringkat 1 dan pada tahun 2020 menjadi peringkat 2.

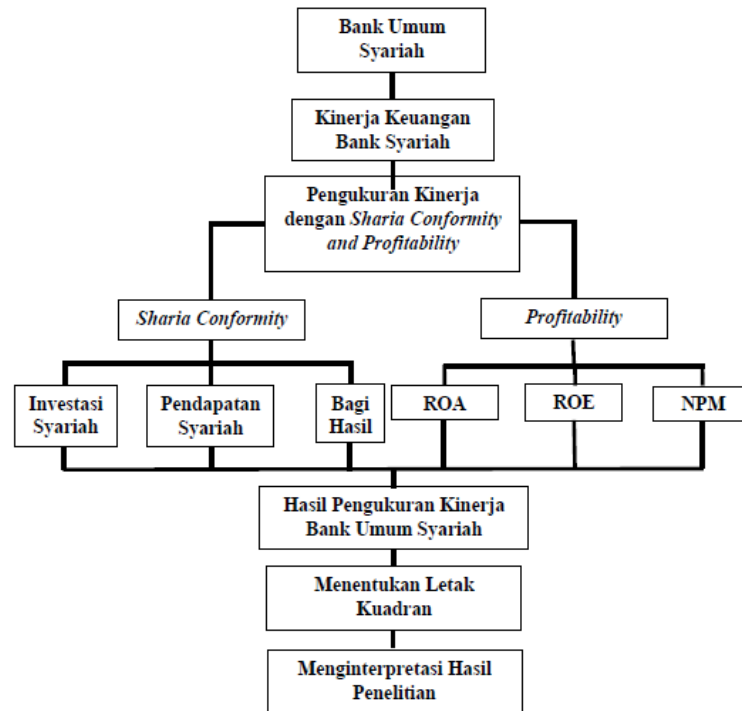


14.	Risna Nur Azizah, Arief Widyananto (2022)	Analisis Keuangan BPRS Al-Salaam Amal Salman Dengan Model <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCnP) Dan Teknik <i>Dupont Sistem</i>	Objek penelitian berbeda. Penelitian ini meneliti BPRS	Tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan persebaran dua kuadran yaitu URQ dan LLQ.
-----	---	---	--	--

## 2.2 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terdapat kerangka berpikir yang mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Dimulai dari pemilihan sampel Bank Umum Syariah, pengaksesan laporan keuangan, pengukuran kinerja, mengungkapkan perhitungan rasio-rasio hingga menginterpretasikan hasil pengukuran kinerja Bank Umum Syariah.

**Gambar II. 2**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

ROE : *Return on Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

Dalam kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan adanya bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank umum syariah menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman serta bentuk-bentuk lainnya.

Setiap *stakeholder* memiliki kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu, *stakeholder* akan melihat bagaimana kinerja keuangan bank syariah yang berhubungan dengan mereka. Kinerja keuangan bank syariah inilah yang akan menentukan bagaimana sikap yang akan diambil oleh para *stakeholder*.

Dalam rangka menjaga kepercayaan para *stakeholder* perbankan syariah, maka diperlukannya penilaian kinerja keuangan syariah dengan menggunakan suatu alat ukur yang sesuai untuk bank syariah. Sejatinya bank syariah berdiri sebagai lembaga social dan juga komersial. Kedua kepentingan tersebut tidak bisa dipisahkan, bank syariah harus menjaga sisi kepatuhan syariahnya juga dari sisi finansialnya. Oleh karena itu, pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* karena alat ukur ini mampu mengukur sisi kesyariahan bank syariah serta tidak mengabaikan sisi profitabilitas bank syariah meski bagaimana pun bank syariah juga lembaga komersial yang juga mencari profit.

Seperti yang telah disebutkan diatas, alat ukur *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) ini adalah dengan menilai dari dua sisi, yaitu kepatuhan syariah dan sisi profitabilitas. Dalam indikator kesesuaian syariah (*sharia compliance*) terdapat tiga rasio yang dijadikan standar pengukuran yaitu investasi halal, pendapatan halal dan bagi hasil. Selanjutnya untuk indikator profitabilitas menilai kesehatan bank dengan rasio ROA, ROE dan NPM.

Setelah data laporan keuangan masing-masing BUS telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis BUS dengan menghitung dua indikator yang ada di

SCnP. Selanjutnya, akan diketahui hasil dari rasio-rasio kesesuaian syariah dan juga profitabilitas, kemudian akan ditentukan letak kuadran dari masing-masing BUS. Terakhir hasil tersebut akan dihitung dan ditentukan urutan peringkatnya dari BUS yang ada.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan penggunaan pendekatan deskriptif. Menurut Nurdin & Hartati dalam penelitian (Kurniawan et al., 2021), penelitian deskriptif kuantitatif adalah upaya dasar yang sistematis dan bertujuan memberikan sebuah jawaban terhadap suatu masalah serta memperoleh informasi yang lebih faktual dan luas terhadap fenomena dengan menggunakan langkah penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian deskriptif seorang peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau tidak manipulasi atau merancang sesuatu agar hasil yang diharapkan sesuai keinginan peneliti, namun melalui penelitian deskriptif ini seorang peneliti menggambarkan semua kegiatan, keadaan, kejadian dan variabel berjalan dengan apa adanya (Masni, 2019).

Penelitian dengan menggunakan sifat kuantitatif deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan hasil perhitungan non statistik dalam bentuk presentase (Sjam & Canggih, 2022). Menurut Hanafi et al., (2019) analisis deskriptif kuantitatif yaitu data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teori yang telah ada sehingga dapat menggambarkan perhitungan dengan jelas.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023 dan wilayah dalam penelitian ini adalah bersumber dari sampel laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang diunduh melalui website resmi masing-masing BUS pada tahun 2017-2021.

Adapun jadwal penelitian ini diantaranya sebagai berikut

**Tabel II. 1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																				
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Revisi Proposal						X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
4	Pengumpulan Data											X	X	X	X										
5	Analisis Data														X	X	X	X	X						
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				X				
7	Pendaftaran Munaqasah																					X			
8	Munaqasah																						X		
9	Revisi Skripsi																							X	X

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Kurniawan et

al., 2021). Per bulan Mei 2022, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar OJK sebanyak 12 bank.

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank NTB Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Syariah Indonesia
7	Bank Aladin Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank KB Bukopin Syariah
11	BCA Syariah
12	Bank BTPN Syariah

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2022*

### 3.3.2. Sampel

Sampel sebagian jumlah yang memiliki suatu karakteristik dalam suatu populasi (Kurniawan et al., 2021). Sampel dapat mewakili suatu populasi karena sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi suatu karakteristik. Sampel dalam penelitian ini terdapat 30 laporan keuangan tahunan dari 6 Bank Umum Syariah selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021 yang telah memenuhi kriteria sesuai yang ditentukan oleh peneliti.

Salah satu kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti ialah jumlah profitabilitas masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yang tertinggi pada tahun 2021. Berikut data BUS beserta profitabilitasnya:

**Tabel III.3**  
**Profitabilitas BUS Tahun 2021**

No	Nama Bank	Jumlah Profitabilitas 2021
1	<b>Bank Aceh Syariah</b>	<b>Rp 392.127.034.310</b>
2	Bank NTB Syariah	-Rp 818.112.377.000
3	<b>Bank Muamalat Indonesia</b>	<b>Rp 8.927.051.000</b>
4	Bank Victoria Syariah	-Rp 199.063.000
5	<b>Bank Jabar Banten Syariah</b>	<b>Rp 2.014.275.000.000</b>
6	Bank Syariah Indonesia	Rp 3.028.205.000.000
7	Bank Aladin Syariah	-Rp 121.275.000.000
8	<b>Bank Mega Syariah</b>	<b>Rp 537.707.206.000</b>
9	Bank Panin Dubai Syariah	-Rp 818.112.377.000
10	Bank KB Bukopin Syariah	-Rp 232.283.491.422
11	<b>BCA Syariah</b>	<b>Rp 87.422.212.976</b>
12	<b>Bank BTPN Syariah</b>	<b>Rp 1.465.005.000.000</b>

*Sumber: Laporan Tahunan dari masing-masing website BUS Tahun 2021*

Dari data profitabilitas BUS diatas, dapat kita tentukan 6 bank yang memiliki profitabilitas tertinggi. Meskipun Bank Syariah Indonesia memiliki profitabilitas paling tinggi, dalam hal ini Bank Syariah Indonesia tidak termasuk ke dalam kriteria penelitian karena Bank Syariah Indonesia yang mana merupakan hasil merger dari tiga bank BUMN (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah) baru resmi berdiri sebagai Bank Syariah Indonesia di tahun 2021.

Oleh karena itu laporan keuangan tahunan bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dari Bank Jabar Banten Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, BCA



Syariah dan Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. Bank-bank tersebut adalah bank yang telah memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021 serta memiliki tingkat profitabilitas tertinggi dan memenuhi kriteria lain yang sesuai dengan penelitian. Jadi dalam penelitian ini terdapat 30 sampel laporan keuangan dari keenam bank syariah tersebut yang masing-masing banknya 5 laporan keuangan dari tahun 2017-2021.

**Tabel III.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Jabar Banten Syariah
2	Bank BTPN Syariah
3	Bank Mega Syariah
4	Bank Aceh Syariah
5	BCA Syariah
6	Bank Muamalat Indonesia

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2022*

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena pengambilan sampel tidak secara acak tetapi ditentukan dengan kriteria anggota populasi (Sjam & Canggih, 2022). Berikut adalah beberapa kriteria yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian:

1. Bank Umum Syariah yang terdapat dalam data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya 5 tahun di Indonesia.

2. Ketersediaan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah secara lengkap tahun 2017-2021.
3. Laporan keuangan yang tersedia lengkap sesuai dengan indikator-indikator SCnP yang dibutuhkan peneliti pada periode 2017-2021.
4. Bank syariah yang memiliki tingkat Profitabilitas tertinggi pada tahun 2021 (6 BUS terbanyak jumlah profitnya). Kriteria ini dipilih karena Profitabilitas BUS secara umum dapat menggambarkan kinerja keuangan yang baik suatu bank.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Adapun Data dan Sumber Data dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

#### **3.5.1 Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang sudah jadi, yang mana sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan telah dipublikasikan (Mukhlis & Zahra, 2019). Data penelitian ini diantaranya yaitu Laporan Keuangan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, dan Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data berkaitan dengan bahan penelitian yang didalamnya berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Sari, 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang telah dipilih untuk

dijadikan sampel pada tahun 2017-2021. Data diakses melalui *website* masing-masing BUS karena data tersebut mampu mewakili data yang dibutuhkan dalam pengkajian penelitian peneliti.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Studi Kepustakaan**

Studi pustaka menjadi studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku dan lain sebagainya (Mirzakon, Abdi & Purwoko, 2005). Studi kepustakaan memiliki istilah lain yaitu kajian teoritis, kajian pustaka, landasan teori, tinjauan pustaka, telaah pustaka (*literature review*) dan tinjauan teoritis (Melfianora, 2019). Dalam studi kepustakaan, peneliti tidak perlu terjun secara langsung untuk bertemu dengan responden.

#### **3.6.2 Dokumentasi**

Dalam penelitian ini data dokumen tertulis berasal dari laporan tahunan yang diterbitkan di *Website* masing-masing Bank Umum Syariah. Dengan laporan yang disajikan, peneliti dapat meneliti atau menganalisis data yang telah ditentukan dalam penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Cara analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdapat dua metode, diantaranya sebagai berikut:

### 3.7.1 Metode Kuantitatif Non Statistik

Metode kuantitatif non statistik merupakan cara menganalisis data berupa angka dengan menggunakan rumus tanpa menguji secara statistik tetapi menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

### 3.7.2 Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif merupakan cara menjelaskan hasil perhitungan data kuantitatif dengan kalimat-kalimat sehingga memperoleh kesimpulan.

Berikut tahapan-tahapan dalam analisis data menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP):

Mengolah data Bank Umum Syariah dengan rasio-rasio SCnP. Rasio dalam SCnP terdapat dua yaitu *Sharia Conformity* dan Profitabilitas. Berikut cara mengolah data kedua rasio tersebut:

a. Pengukuran *Sharia Conformity*

Dalam pengukuran *Sharia Conformity*, terdapat tiga indikator didalamnya, yaitu:

1) Investasi Syariah

Merupakan pengukuran kinerja dari hasil perbandingan investasi syariah dan total investasi yang telah dilakukan bank syariah. Dalam menghitung investasi syariah, dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Total Investasi Syariah}}{\text{Total Investasi}}$$

## 2) Pendapatan Syariah

Indikator pendapatan syariah menggambarkan presentase pendapatan halal bank syariah dibandingkan dengan total pendapatan (Widyaningsih et al., 2021).

Rumus pendapatan syariah yaitu:

$$\text{Islamic Income} = \text{Pendapatan Syariah} / \text{Total Pendapatan}$$

## 3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil merupakan pengukuran kinerja dengan membandingkan jumlah transaksi pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang telah dilakukan oleh bank syariah. Pada indikator ini menilai seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungan kepada para investor.

Rumus rasio bagi hasil adalah:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## b. Pengukuran Profitabilitas

Terdapat tiga indikator didalamnya dalam pengukuran profitabilitas menggunakan SCnP Model diantaranya yaitu:

### 1) *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk menghasilkan suatu profit setelah pajak (Widyaningsih et al.,

2021). Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan Laba bersih dengan total *asset* yang dimiliki. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Total Laba} / \text{Total Asset}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

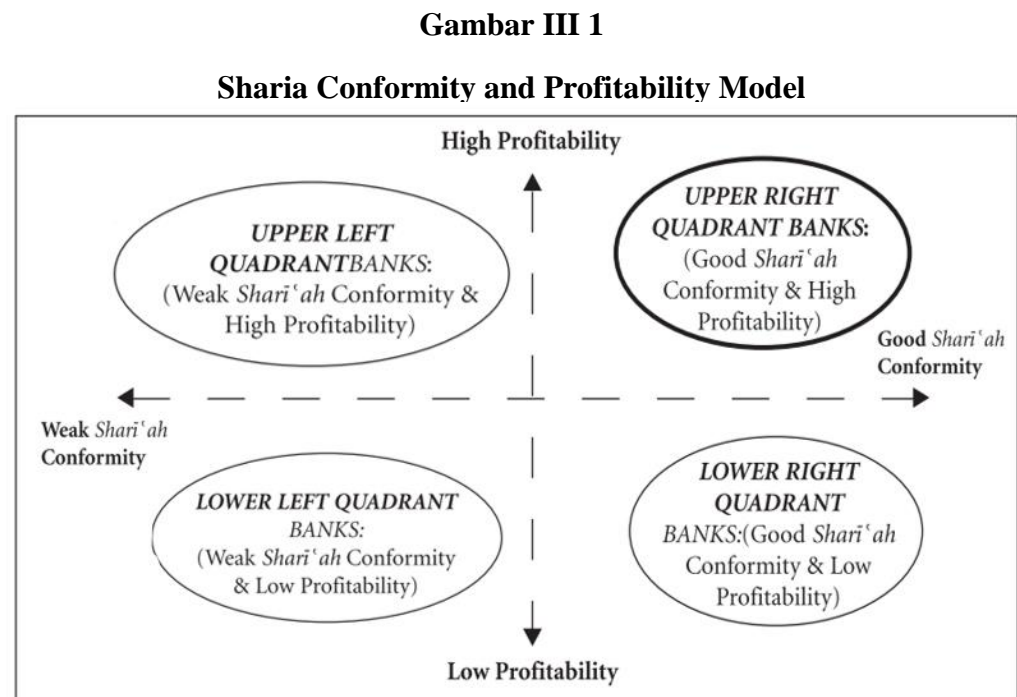
3) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan metode pengukuran kinerja dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang telah diterima. Rumus indikator ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

c. Menghitung dan melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam periode 2017-2021.

- d. Menggambarkan hasil perhitungan dan mengklasifikasikan dalam bentuk kuadran. Berikut bentuk kuadran SCnP:



*Sumber: Saparuddin Siregar, Mutiara Shifa (2021)*

- e. Menginterpretasikan hasil SCnP Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2021
- f. Menampilkan kesimpulan dalam perhitungan kinerja Bank Umum Syariah.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil dan Pembahasan**

*Sharia Conformity and Profitabilty* merupakan salah satu model pengukuran kinerja keuangan syariah yang memiliki tujuan agar lembaga keuangan syariah yang memiliki dua orientasi dalam kegiatan operasionalnya yaitu komersial dan sosial menunjukkan kinerja yang sudah sesuai dengan orientasinya. Dalam metode ini mampu menunjukkan sisi kesesuaian syariah suatu lembaga keuangan syariah terutama bank umum syariah dan mampu dalam menunjukkan tingkat profitabilitasnya.

Penelitian ini terdapat enam sampel Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah tersebut diantaranya adalah Bank Jabar Banten Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Dalam sampel tersebut terdapat dua Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Daerah yaitu Bank Jabar Banten Syariah yang mana merupakan bank yang berada dibawah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat serta Bank Aceh Syariah Yang berada dibawah Pemerintah Daerah Provinsi Aceh. Sehingga kedua bank tersebut lebih dominan beroperasi di cakupan daerahnya, berbeda dengan Bank Umum Syariah lainnya yang lebih luas cakupannya di beberapa daerah di Indonesia.



Hasil analisis data penelitian dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 dapat tergambarkan melalui data dibawah:

#### **4.1.1 *Sharia Conformity***

*Sharia conformity* merupakan penilaian kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengujur tingkat kepatuhan syariah pada bank syariah. Dalam hal ini nilai yang diukur adalah indikator kepatuhan syariah yaitu investasi syariah, pendapatan syariah, serta bagi hasil bank syariah. Rasio-rasio ini diperoleh dari hasil rata-rata rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil.

##### **a. Rasio Investasi Syariah**

Rasio Investasi Syariah berfungsi sebagai alat ukur bank syariah dalam menyimpan atau menginvestasikan dananya ke hal-hal yang tidak dilarang dalam islam seperti tidak termasuk dalam aktivitas riba, maysir dan gharar. Aktivitas investasi ini berlandaskan prinsip syariah, yang didalamnya bertujuan untuk menghitung presentase investasi bank syariah yang halal.

Berikut adalah hasil perhitungan investasi syariah pada Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 1**  
**Investasi Syariah**

Nama Bank	Investasi Syariah				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	6.054.667.420.000	4.977.278.903.455	6.219.134.842.000	7.959.734.198.000	9.834.386.751.000
Bank BTPN Syariah	5.286.920.000.000	7.023.549.000.000	9.622.417.000.000	10.726.605.000.000	14.877.495.000.000
Bank Mega Syariah	5.579.257.186.432	6.195.395.285.000	6.693.462.533.000	17.351.835.216.000	13.867.722.535.000
Bank Aceh Syariah	22.290.705.316.831	21.496.903.981.133	23.802.242.237.980	25.612.191.219.136	28.532.657.438.282
Bank BCA Syariah	4.692.293.984.811	5.681.483.595.356	5.848.959.744.609	8.194.784.261.589	8.996.921.682.314
Bank Muamalat Indonesia	48.080.177.775.000	53.101.658.802.000	46.251.447.566.000	47.990.198.538.000	64.811.531.971.062

Sumber: Laporan Keuangan (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 1 Investasi Syariah**



Investasi syariah digunakan dalam rangka untuk melihat ketaatan bank syariah dalam melakukan kegiatan investasinya. Target keuntungan yang sebelumnya telah ditetapkan menjadi pendorong setiap perusahaan untuk berinvestasi dimanapun terlepas dengan system yang digunakan oleh perusahaan (Soviyatun, 2022).

Dari tabel IV.1 Investasi syariah, total investasi syariah terbesar dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah yang terus mengalami peningkatan jumlah investasi syariah setiap tahunnya yaitu Bank BTPN Syariah dan BCA Syariah.

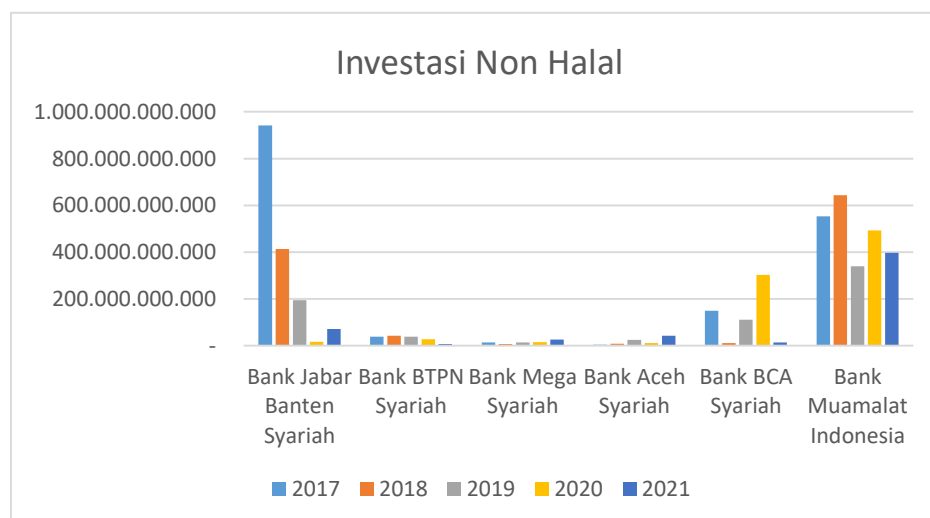
Berikut ini merupakan hasil perhitungan investasi non halal pada BUS tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 2**  
**Investasi Non Halal**

Nama Bank	Investasi non Halal				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	941.917.415.000	412.963.698.000	194.712.650.000	16.733.768.000	71.532.499.000
Bank BTPN Syariah	38.443.000.000	42.465.000.000	37.867.000.000	27.721.000.000	6.832.000.000
Bank Mega Syariah	14.364.106.000	7.013.445.000	14.316.967.000	15.422.623.000	25.905.547.000
Bank Aceh Syariah	4.558.068.705	8.530.523.833	24.088.996.014	10.387.355.650	42.846.869.655
Bank BCA Syariah	149.287.815.259	11.216.404.697	110.277.881.313	302.006.254.452	13.905.736.122
Bank Muamalat Indonesia	552.751.619.000	643.637.152.000	340.053.684.000	492.968.680.000	397.510.597.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 2 Investasi Non Halal**



Pada tabel IV. 2 diatas dapat menunjukkan jumlah investasi non syariah yang dilakukan oleh BUS pada tahun 2017-2021. Jumlah investasi non halal terbesar dilakukan oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017.

Dari kedua data tabel diatas, maka dapat ditemukan rasio investasi syariah BUS pada tahun 2017-2021 dalam tabel berikut ini:

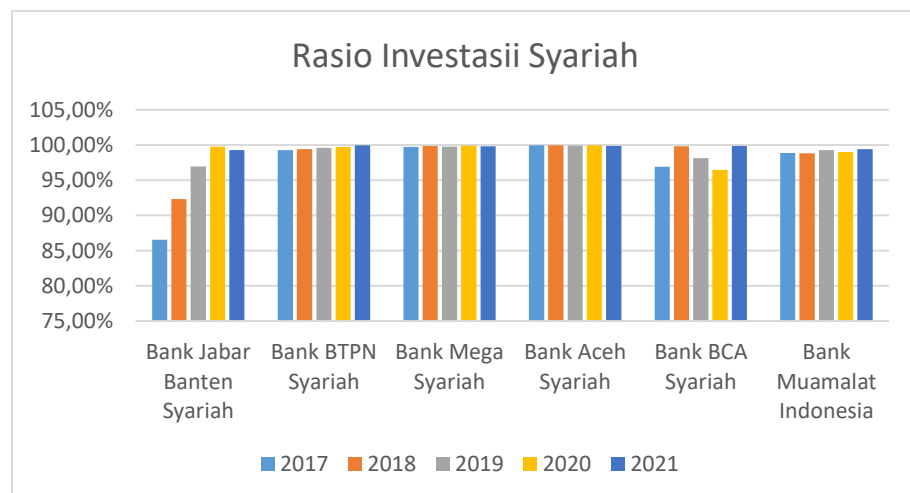
**Tabel IV. 3**

**Rasio Investasi Syariah**

Nama Bank	Rasio Investasi Syariah				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	86,54%	92,34%	96,96%	99,79%	99,28%
Bank BTPN Syariah	99,28%	99,40%	99,61%	99,74%	99,95%
Bank Mega Syariah	99,74%	99,89%	99,79%	99,91%	99,81%
Bank Aceh Syariah	99,98%	99,96%	99,90%	99,96%	99,85%
Bank BCA Syariah	96,92%	99,80%	98,15%	96,45%	99,85%
Bank Muamalat Indonesia	98,86%	98,80%	99,27%	98,98%	99,39%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 3 Rasio Investasi Syariah**



Tabel IV. 3 diatas memperlihatkan rasio investasi syariah pada BUS tahun 2017-2021. Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa rasio investasi syariah tertinggi diperoleh Bank Aceh Syariah pada rata-rata setiap tahunnya. Meskipun pada tahun terakhir rasio tertinggi investasi syariah diperoleh Bank BTPN Syariah. Sedangkan untuk rasio terendah, rata-rata diperoleh Bank Jabar Banten Syariah, meskipun pada tahun keempat (2020) rasio terendah diperoleh Bank BCA Syariah.

#### b. Rasio Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah adalah pendapatan yang diperoleh bank syariah dari kegiatan penyaluran dan pengeluaran pembiayaan, pendapatan sebagai mudharib, pendapatan usaha lainnya, dan pendapatan non usaha. Berikut ini adalah tabel pendapatan syariah BUS pada tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 4**  
**Pendapatan Syariah (*Islamic Income*)**

Nama Bank	Pendapatan Syariah				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	873.910.901.000	780.843.464.000	761.455.553.000	738.684.724.000	815.374.439.000
Bank BTPN Syariah	2.912.736.000.000	3.460.415.000.000	4.475.094.000.000	4.064.023.000.000	4.696.473.000.000
Bank Mega Syariah	847.633.592.000	849.505.648.000	957.580.089.000	925.853.439.000	1.668.737.723.000
Bank Aceh Syariah	2.275.228.641.853	2.539.584.135.223	2.380.995.953.956	2.261.359.153.875	2.326.815.557.557
Bank BCA Syariah	489.884.800.728	542.766.857.193	675.904.974.485	695.902.897.691	712.191.051.385
Bank Muamalat Indonesia	4.245.220.193.000	3.583.717.241.000	3.447.662.516.000	3.021.392.598.000	2.751.240.532.000

**Grafik IV. 4 Pendapatan Syariah**

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah pendapatan syariah dari tahun 2017-2021 tertinggi diperoleh Bank BTPN Syariah dan disusul oleh Bank Muamalat Indonesia. Jika di total, pendapatan syariah BTPN Syariah dalam 5 tahun berkisar 19 Triliun Rupiah dan Bank Muamalat Indonesia berkisar 17 Triliun Rupiah. Sedangkan jumlah terendah pendapatan syariah diperoleh Bank BCA Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah yang hanya memperoleh sekitar 3 Triliun dalam jangka waktu 5 tahun.

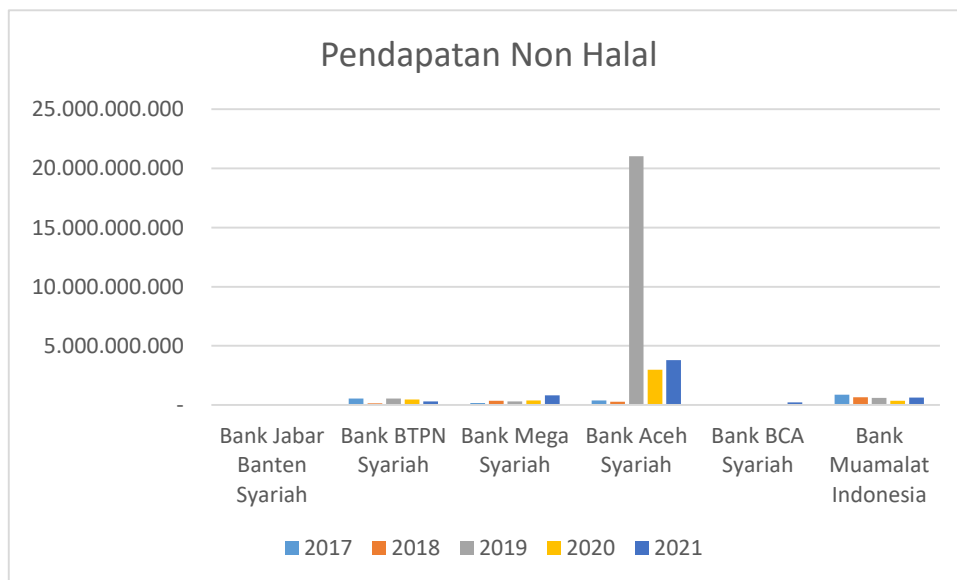
Adapun pendapatan non halal yang dihasilkan Bank Umum Syariah, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Pendapatan Non Halal (*Non Islamic Income*)**

Nama Bank	Pendapatan Non Halal				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	71.000	40.762.000	55.773.000	30.523.000	67.601.000
Bank BTPN Syariah	550.000.000	141.000.000	542.000.000	463.000.000	299.000.000
Bank Mega Syariah	176.695.000	353.047.000	303.911.000	391.818.000	811.038.000
Bank Aceh Syariah	377.573.466	282.932.221	21.016.964.461	2.986.985.149	3.789.602.515
Bank BCA Syariah	13.996.653	27.119.823	46.145.912	69.946.927	228.954.282
Bank Muamalat Indonesia	881.896.000	649.155.000	590.117.000	360.556.000	637.176.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 5 Pendapatan Non Halal**



Pendapatan non halal diperoleh dari pendapatan bunga yang diperoleh dari bank konvensional atas aktivitas kerjasama dengan bank syariah serta pendapatan

yang diperoleh dari denda nasabah karena keterlambatan pembayaran. Pendapatan non halal yang masuk pada bank syariah, akan dijadikan dana kebajikan yang mana nantinya akan digunakan dalam aktivitas sosial bank syariah, seperti penyaluran dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk sembako, tunjangan pendidikan dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel IV. 5 diatas, total pendapatan non halal tertinggi diperoleh Bank Aceh Syariah dibandingkan dengan bank lain. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Aceh Syariah telah menghasilkan pendapatan non halal sekitar 28 juta.

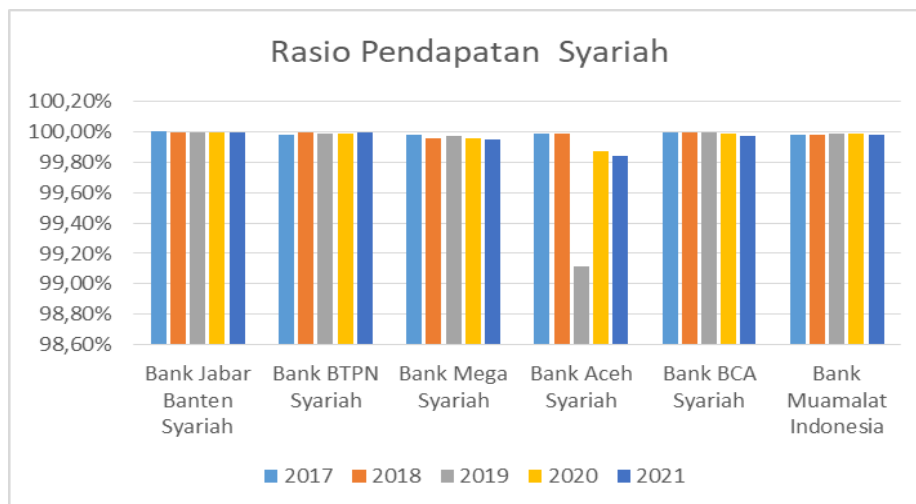
Dari data diatas, hasil rasio pendapatan syariah BUS pada tahun 2017-2021 tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV. 6**  
**Rasio Pendapatan Syariah (*Islamic Income Ratio*)**

Nama Bank	Rasio Pendapatan Syariah				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	100,00%	99,99%	99,99%	100,00%	99,99%
Bank BTPN Syariah	99,98%	100,00%	99,99%	99,99%	99,99%
Bank Mega Syariah	99,98%	99,96%	99,97%	99,96%	99,95%
Bank Aceh Syariah	99,98%	99,99%	99,12%	99,87%	99,84%
Bank BCA Syariah	100,00%	100,00%	99,99%	99,99%	99,97%
Bank Muamalat Indonesia	99,98%	99,98%	99,98%	99,99%	99,98%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)



**Grafik IV. 6 Rasio Pendapatan Syariah**

Dari data diatas dapat dilihat beberapa bank sampel memiliki rasio pendapatan syariah yang sempurna yaitu 100%. Meskipun begitu, jika dilihat lebih detail, rasio tersebut sebenarnya tidak bulat 100%, namun karena jumlah pendapatan non halal yang sangat kecil yaitu 0,000000001 persen maka jika dibulatkan rasio pendapatan syariah menjadi utuh 100%. Apabila dilihat secara keseluruhan, rasio pendapatan syariah BUS ada tahun 2017-2021 cukup tinggi, dengan rasio terendah hanya berada di angka 99,84% yang diperoleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2021.

### c. Rasio Bagi Hasil

Perbankan syariah memiliki tujuan utama dalam bagi hasil. Hal ini lah yang menjadi pembeda bank syariah dengan bank konvensional. Oleh karena itu, menurut hameed et al dalam penelitian Kurnisawan et al., (2021), untuk mengetahui bank syariah telah mencapai tujuan keberadaanya atas bagi hasil dapat menggunakan indikator Rasio Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*).

Dalam kegiatan operasional bank syariah, akad yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik pembiayaan. Rasio bagi hasil ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan dibagikan bank syariah kepada para investornya.

Berikut ini adalah tabel jumlah pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah BUS pada tahun 2017-2021:

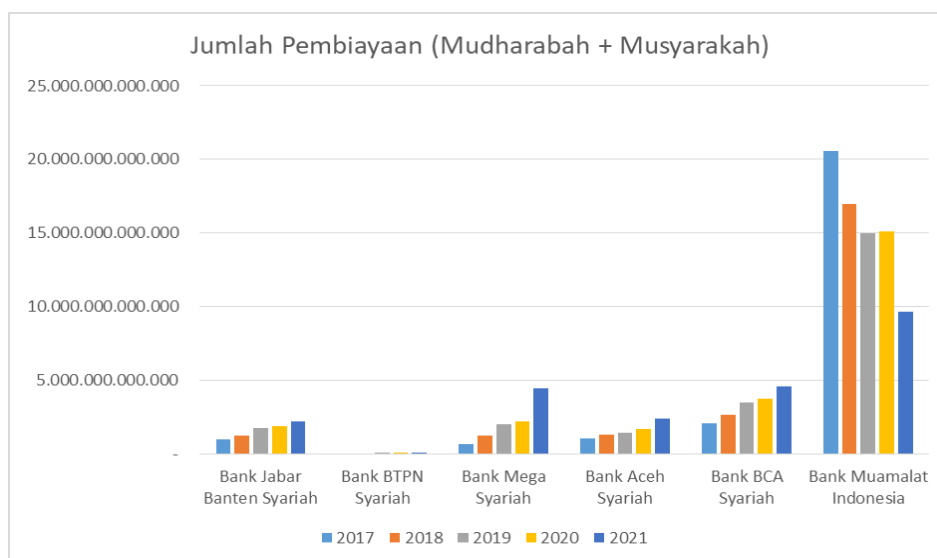
**Tabel IV. 7**

**Jumlah Pembiayaan (*Mudharabah + Musyarakah*)**

Nama Bank	Jumlah Pembiayaan ( <i>Mudharabah + Musyarakah</i> )				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	975.965.227.000	1.258.276.188.000	1.719.092.696.000	1.859.722.845.000	2.199.567.153.000
Bank BTPN Syariah	-	-	29.129.000.000	8.315.000.000	10.272.000.000
Bank Mega Syariah	656.715.238.000	1.248.302.320.000	2.015.213.204.000	2.167.448.484.000	4.461.323.017.000
Bank Aceh Syariah	1.009.827.993.627	1.270.002.360.978	1.433.862.732.394	1.681.185.020.575	2.359.571.254.624
Bank BCA Syariah	2.059.992.855.826	2.674.886.563.505	3.500.455.729.141	3.713.358.697.468	4.563.245.022.928
Bank Muamalat Indonesia	20.595.108.048.000	16.981.461.404.000	14.963.397.450.000	15.098.551.048.000	9.648.534.089.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 7 Jumlah Pembiayaan (Mudharabah + Musyarakah)**



Dari tabel IV. 7 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan paling tinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia, meskipun jumlahnya sangat fluktuatif bahkan menurun dari tahun 2017 sampai tahun 2019, lalu meningkat kembali pada tahun 2015 dan menurun kembali pada tahun 2021. Kemudian untuk bank syariah yang jumlah pembiayaannya paling rendah yaitu BTPN Syariah. Bahkan pada tahun 2017-2018, BTPN Syariah tidak menerapkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sedangkan bank syariah lainya, terus mengalami peningkatan jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun.

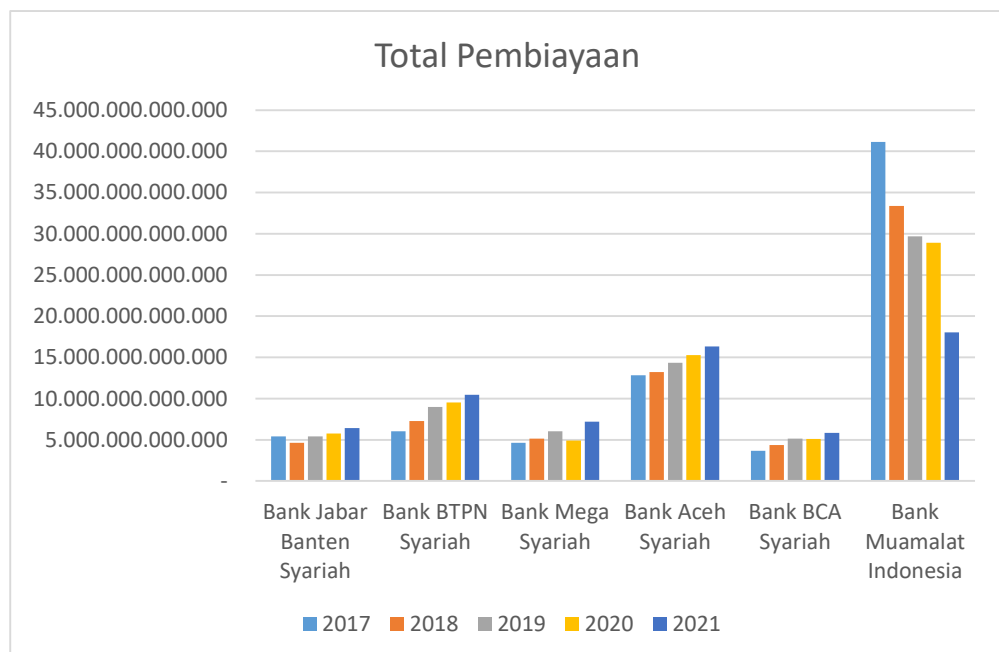
Berikut ini adalah total pembiayaan BUS dari tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 8**  
**Total Pembiayaan**

Nama Bank	Total Pembiayaan				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	5.429.160.470.000	4.652.564.168.000	5.410.477.599.000	5.782.188.402.000	6.435.563.188.000
Bank BTPN Syariah	6.053.273.000.000	7.277.163.000.000	8.999.574.000.000	9.522.866.000.000	10.443.469.000.000
Bank Mega Syariah	4.618.164.921.000	5.152.358.960.000	6.044.502.790.000	4.908.733.777.000	7.181.289.039.000
Bank Aceh Syariah	12.846.657.854.266	13.236.773.085.482	14.363.250.793.648	15.277.708.413.177	16.343.171.596.949
Bank BCA Syariah	3.654.327.466.529	4.382.788.686.375	5.134.192.636.831	5.085.251.535.236	5.833.378.876.174
Bank Muamalat Indonesia	41.132.322.775.000	33.380.124.400.000	29.696.487.513.000	28.902.343.782.000	18.041.147.874.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 8 Total Pembiayaan**



Pembiayaan merupakan pendanaan yang ditujukan sebagai pendukung investasi yang telah direncanakan (Tim Editorial Rumah.com, 2022). Pembiayaan dapat diartikan juga sebagai uang atau barang yang dikeluarkan kepada masyarakat yang nantinya akan dikembalikan sesuai kesepakatan, baik secara langsung maupun dalam bentuk tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Dari tabel IV.8 Total Pembiayaan diatas, total pembiayaan yang paling banyak dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Meskipun dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan, namun angkanya masih unggul dibandingkan dengan bank lainnya. Kemudian, total pembiayaan Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah konsisten terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, total pembiayaannya masih fluktuatif atau selalu ada kenaikan dan penurunan total pembiayaannya.

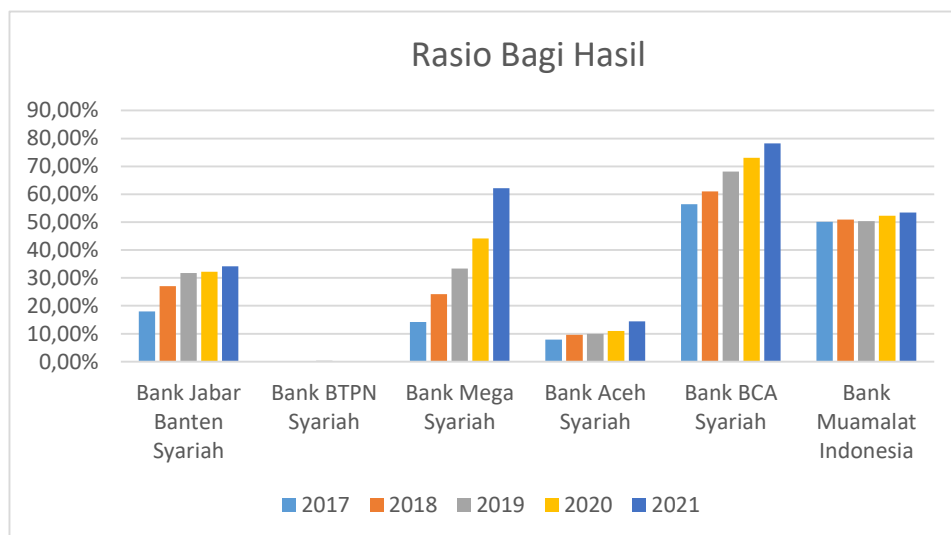
Dari data diatas, dapat diperoleh hasil perhitungan rasio bagi hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel IV. 9**  
**Rasio Bagi Hasil**

Nama Bank	Rasio Bagi Hasil				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	17,98%	27,04%	31,77%	32,16%	34,18%
Bank BTPN Syariah	0,00%	0,00%	0,32%	0,09%	0,10%
Bank Mega Syariah	14,22%	24,23%	33,34%	44,15%	62,12%
Bank Aceh Syariah	7,86%	9,59%	9,98%	11,00%	14,44%
Bank BCA Syariah	56,37%	61,03%	68,18%	73,02%	78,23%
Bank Muamalat Indonesia	50,07%	50,87%	50,39%	52,24%	53,48%

Sumber: Laporan Keuangan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 9 Rasio Bagi Hasil**



Dari tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa hampir semua sampel BUS dalam penelitian mengalami peningkatan presentase rasio bagi hasil dalam jangka waktu 2017-2021. Hanya saja pada tahun 2017-2018, presentase rasio bagi hasil BTPN

Syariah stuck berada di angka 0,00 % dan rasio bagi hasil Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,48%. Presentase rasio bagi hasil BUS tertinggi diperoleh BCA Syariah, sedangkan presentase rasio bagi hasil yang paling rendah yaitu Bank BTPN Syariah.

Presentase rasio bagi hasil ini menunjukkan seberapa mampu bank dalam membagi hasil keuntungannya kepada investor. Semakin tinggi nilai rasio bagi hasil, maka semakin baik pula kinerja bank syariah dalam membagi keuntungannya kepada investor, serta menunjukkan bahwa bank syariah telah mencapai tujuan keberadaannya menjalankan prinsip syariah atas penerapan bagi hasil.

#### **4.1.2 Profitability**

Aspek profitability digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dalam menjalankan usahanya. Dalam aspek profitability metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP), terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur, yakni: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

##### **a. Return On Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan asset yang dimiliki oleh bank (Ubaidillah & Astuti, 2020). ROA dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih dengan total asset bank.

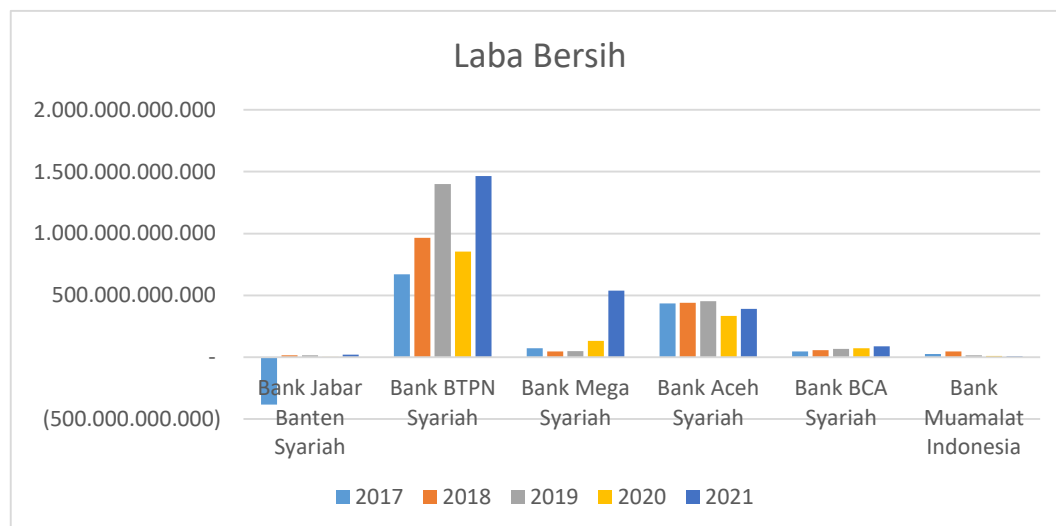
Berikut ini adalah tabel laba bersih BUS pada tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 10**  
**Laba Bersih (*Net Income*)**

Nama Bank	Laba Bersih				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	- 383.427.549.000	16.897.272.000	15.398.923.000	3.681.687.000	21.898.773.000
Bank BTPN Syariah	670.182.000.000	965.311.000.000	1.399.634.000.000	854.614.000.000	1.465.005.000.000
Bank Mega Syariah	72.555.165.000	46.577.070.000	49.150.923.000	131.727.187.000	537.707.206.000
Bank Aceh Syariah	433.577.430.761	439.432.672.027	452.326.571.475	333.158.480.813	392.127.034.310
Bank BCA Syariah	47.860.237.199	58.367.069.139	67.193.529.264	73.105.881.728	87.422.212.976
Bank Muamalat Indonesia	26.115.563.000	46.002.044.000	16.326.331.000	10.019.739.000	8.927.051.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 10 Laba Bersih**



Laba bersih adalah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas operasional maupun non operasional bank yang telah dikurangi beban-beban termasuk pajak. Dari data tabel IV. 10 diatas, dapat diketahui bahwa Bank BTPN Syariah memiliki



jumlah laba bersih tertinggi dari tahun ke tahun daripada bank syariah lainya. Kemudian total laba bersih paling rendah yaitu Bank Muamalat Indonesia. Meskipun Bank Muamalat Indonesia memiliki laba yang paling rendah, namun setiap tahunnya selalu memperoleh laba bersih dibandingkan dengan Bank Jabar Banten Syariah yang pada tahun 2017 mengalami kerugian sekitar 380-an juta. Hal ini membuat laba bersih di tahun-tahun setelahnya tidak menutupi kerugian yang telah dialaminya pada tahun 2017.

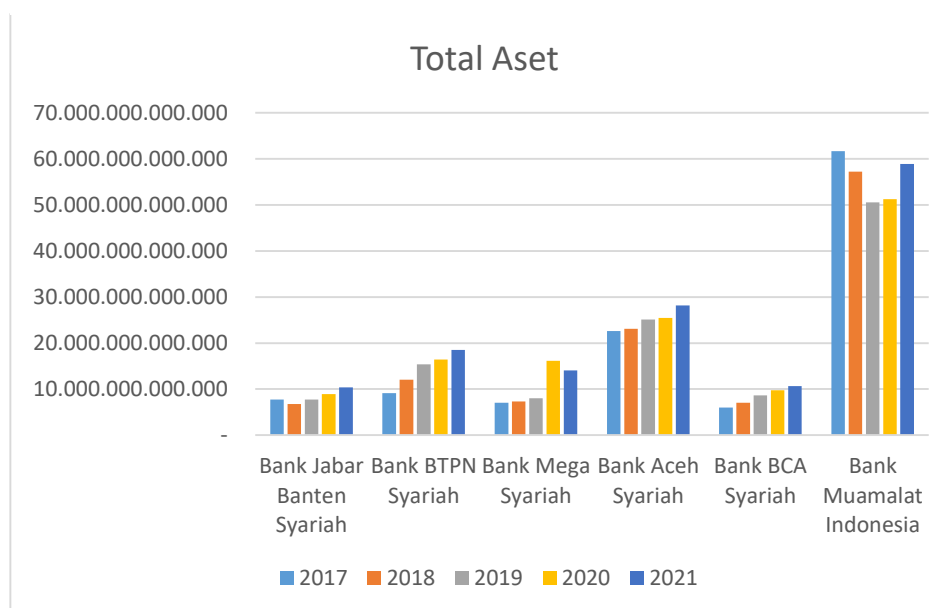
Berikut ini tabel total asset yang dimiliki BUS pada tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 11**

**Total Asset**

Nama Bank	Total Asset				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	7.713.558.123.000	6.741.449.496.000	7.723.201.420.000	8.884.354.097.000	10.358.849.568.000
Bank BTPN Syariah	9.156.522.000.000	12.039.275.000.000	15.383.038.000.000	16.435.005.000.000	18.543.856.000.000
Bank Mega Syariah	7.034.299.832.000	7.336.342.210.000	8.007.685.910.000	16.117.926.696.000	14.041.750.908.000
Bank Aceh Syariah	22.612.008.926.976	23.095.158.779.296	25.121.063.173.639	25.480.962.623.868	28.170.825.805.198
Bank BCA Syariah	5.961.174.477.140	7.064.008.145.080	8.634.373.690.079	9.720.253.666.189	10.642.337.798.588
Bank Muamalat Indonesia	61.696.919.644.000	57.227.276.046.000	50.555.519.435.000	51.241.303.583.000	58.899.174.319.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (Data diolah, 2023)

**Grafik IV. 11 Total Aset**

Asset memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena asset menjadi sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memiliki peranan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti kas, asset tetap, asset tidak berwujud, peralatan, perlengkapan dan lain-lain (Soviyatun, 2022). Asset digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Dari tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwa bank BUS yang memiliki asset paling besar yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah dan bank dengan asset terkecil yaitu Bank Jabar Banten Syariah.

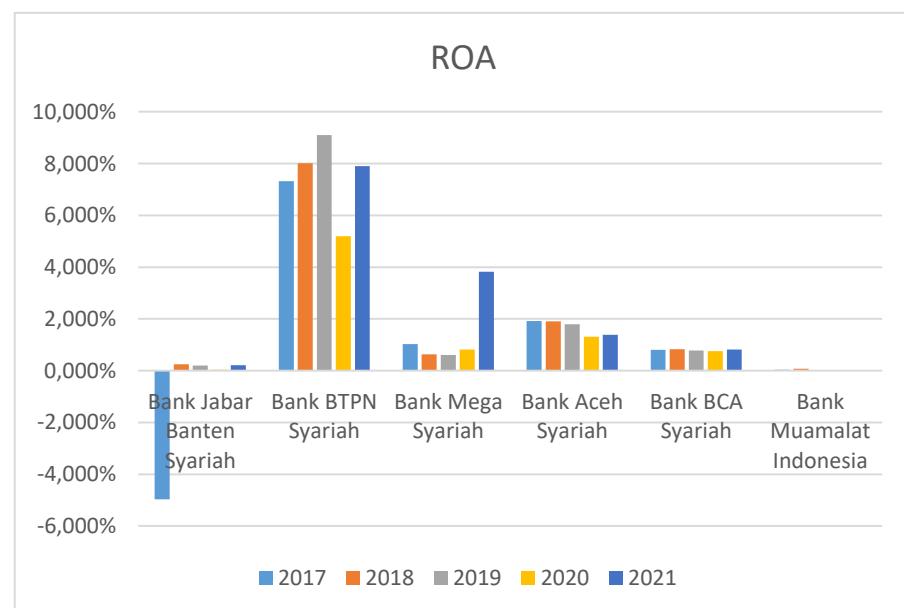
Dari data diatas, dapat diketahui hasil Return On Asset (ROA) BUS pada tahun 2017-2021 dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV. 12**  
***Return On Assets (ROA)***

Nama Bank	ROA				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	-4,971%	0,251%	0,199%	0,041%	0,211%
Bank BTPN Syariah	7,319%	8,018%	9,099%	5,200%	7,900%
Bank Mega Syariah	1,031%	0,635%	0,614%	0,817%	3,829%
Bank Aceh Syariah	1,917%	1,903%	1,801%	1,307%	1,392%
Bank BCA Syariah	0,803%	0,826%	0,778%	0,752%	0,821%
Bank Muamalat Indonesia	0,042%	0,080%	0,032%	0,020%	0,015%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 12 ROA**



ROA menjadi tolok ukur keefektifitasan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Maka semakin tinggi ROA semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

**b. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memaksimalkan modal atau ekuitas yang dimilikinya.

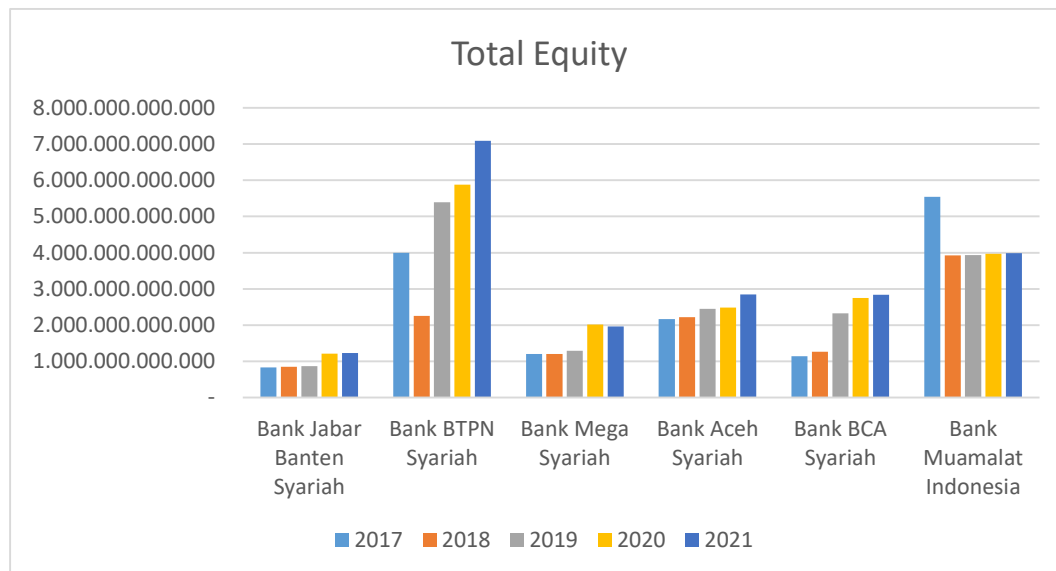
Berikut ini adalah tabel laba bersih dan total ekuitas untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) BUS pada tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 13**

**Total Ekuitas**

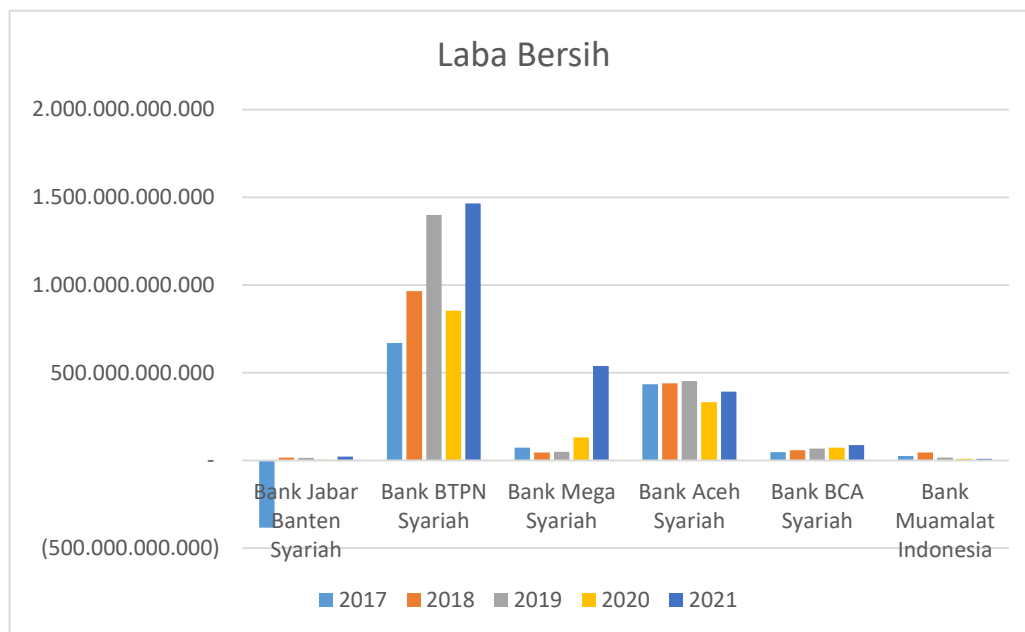
Nama Bank	Total Equity				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	827.951.009.000	851.384.082.000	868.345.231.000	1.207.954.682.000	1.229.958.994.000
Bank BTPN Syariah	3.996.932.000.000	2.254.646.000.000	5.393.320.000.000	5.878.749.000.000	7.094.900.000.000
Bank Mega Syariah	1.203.015.875.000	1.203.377.835.000	1.290.179.944.000	2.019.249.285.000	1.960.419.931.000
Bank Aceh Syariah	2.169.482.198.756	2.217.946.337.147	2.447.167.756.641	2.481.831.396.866	2.843.681.595.492
Bank BCA Syariah	1.136.111.178.445	1.261.334.491.910	2.328.292.245.222	2.752.142.715.295	2.840.792.371.157
Bank Muamalat Indonesia	5.545.366.904.000	3.921.667.078.000	3.937.178.287.000	3.966.710.373.000	3.986.348.549.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 13 Total Ekuitas****Tabel IV. 14****Laba Bersih Setelah Pajak**

Nama Bank	Laba Bersih				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	383.427.549.000	16.897.272.000	15.398.923.000	3.681.687.000	21.898.773.000
Bank BTPN Syariah	670.182.000.000	965.311.000.000	1.399.634.000.000	854.614.000.000	1.465.005.000.000
Bank Mega Syariah	72.555.165.000	46.577.070.000	49.150.923.000	131.727.187.000	537.707.206.000
Bank Aceh Syariah	433.577.430.761	439.432.672.027	452.326.571.475	333.158.480.813	392.127.034.310
Bank BCA Syariah	47.860.237.199	58.367.069.139	67.193.529.264	73.105.881.728	87.422.212.976
Bank Muamalat Indonesia	26.115.563.000	46.002.044.000	16.326.331.000	10.019.739.000	8.927.051.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (Data diolah, 2023)

**Grafik IV. 14 Laba Bersih Setelah Pajak**

Ekuitas yaitu modal yang disetor oleh para pemilik saham pada suatu perusahaan. Ekuitas ini dapat menunjukkan seberapa banyak modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan (Soviyatun, 2022). Dari data diatas, dapat dilihat bahwa BUS yang memiliki total ekuitas terbanyak yaitu Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang mana total ekuitasnya diatas 20 Trilliun. Dilanjutkan Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah yang memiliki total ekuitas diatas 10 Trilliun. Sedangkan BUS yang memiliki total ekuitas dibawah 10 Trilliun yaitu Bank Mega Syariah sebesar 7,6 Trilliun dan Bank Jabar Banten Syariah dengan angka total terendah sebesar 4,9 Trilliun.

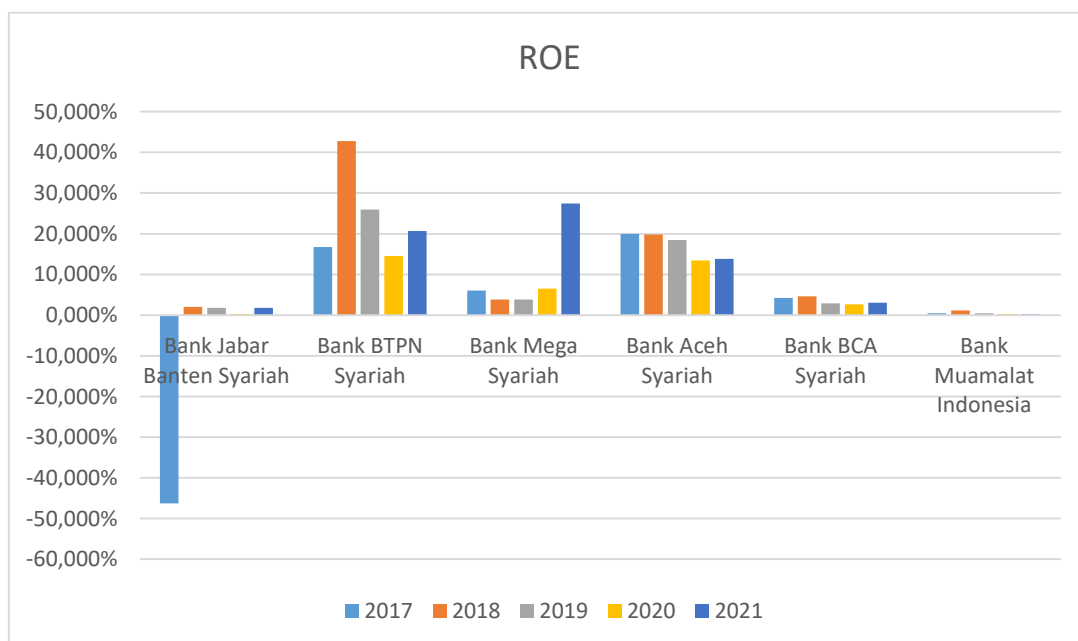
Berikut ini hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) BUS pada tahun 2017-2021 dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV. 15**  
***Return on Equity (ROE)***

Nama Bank	ROE				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	-46,310%	1,985%	1,773%	0,305%	1,780%
Bank BTPN Syariah	16,767%	42,814%	25,951%	14,537%	20,649%
Bank Mega Syariah	6,031%	3,871%	3,810%	6,524%	27,428%
Bank Aceh Syariah	19,985%	19,813%	18,484%	13,424%	13,789%
Bank BCA Syariah	4,213%	4,627%	2,886%	2,656%	3,077%
Bank Muamalat Indonesia	0,471%	1,173%	0,415%	0,253%	0,224%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 15 ROE**



ROE menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase ROE dalam jangka waktu 2017 sampai 2021 sangat fluktuatif. Selalu ada kenaikan dan penurunan dalam rentang waktu tersebut. Namun, angka presentase ROE terbesar dari tahun 2018-2021 oleh BTPN Syariah. Hal ini menandakan bahwa Bank BTPN Syariah mengelola modal dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi.

**c. *Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh bank. NPM diukur dengan cara membandingkan total laba bersih setelah bajak dengan total pendapatan, dalam bank syariah ini meliputi pendapatan sebagai mudharib, pendapatan usaha lainnya dan pendapatan non usaha.

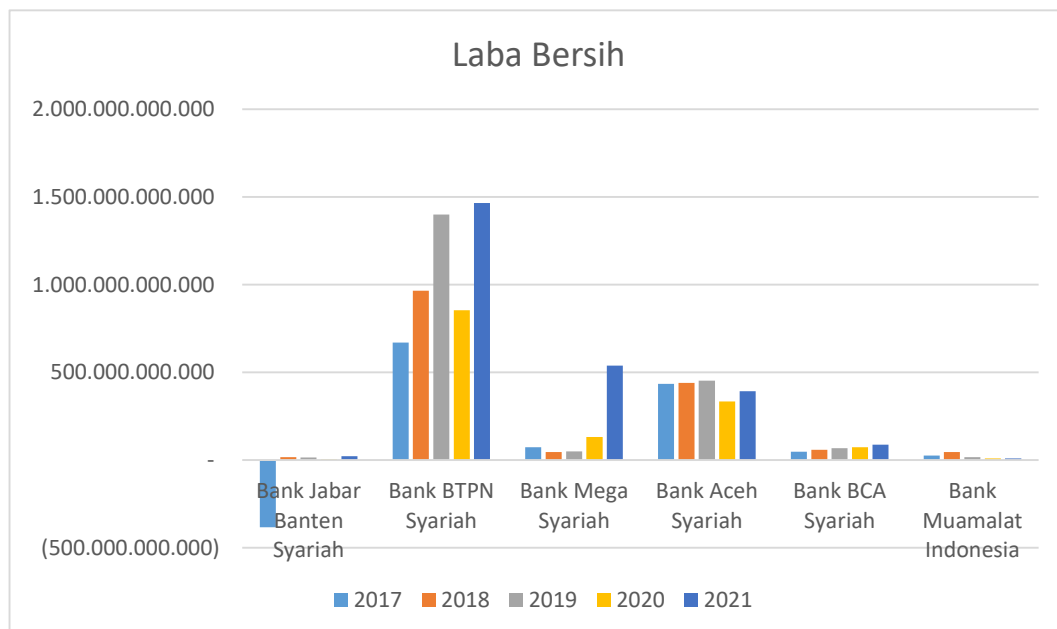
Berikut ini data tabel laba bersih, total pendapatan dan hasil rasioo *Net Profit Margin (NPM)* BUS pada tahun 2017-2021:



**Tabel IV. 16****Laba Bersih**

Nama Bank	Laba Bersih				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	- 383.427.549.000	16.897.272.000	15.398.923.000	3.681.687.000	21.898.773.000
Bank BTPN Syariah	670.182.000.000	965.311.000.000	1.399.634.000.000	854.614.000.000	1.465.005.000.000
Bank Mega Syariah	72.555.165.000	46.577.070.000	49.150.923.000	131.727.187.000	537.707.206.000
Bank Aceh Syariah	433.577.430.761	439.432.672.027	452.326.571.475	333.158.480.813	392.127.034.310
Bank BCA Syariah	47.860.237.199	58.367.069.139	67.193.529.264	73.105.881.728	87.422.212.976
Bank Muamalat Indonesia	26.115.563.000	46.002.044.000	16.326.331.000	10.019.739.000	8.927.051.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

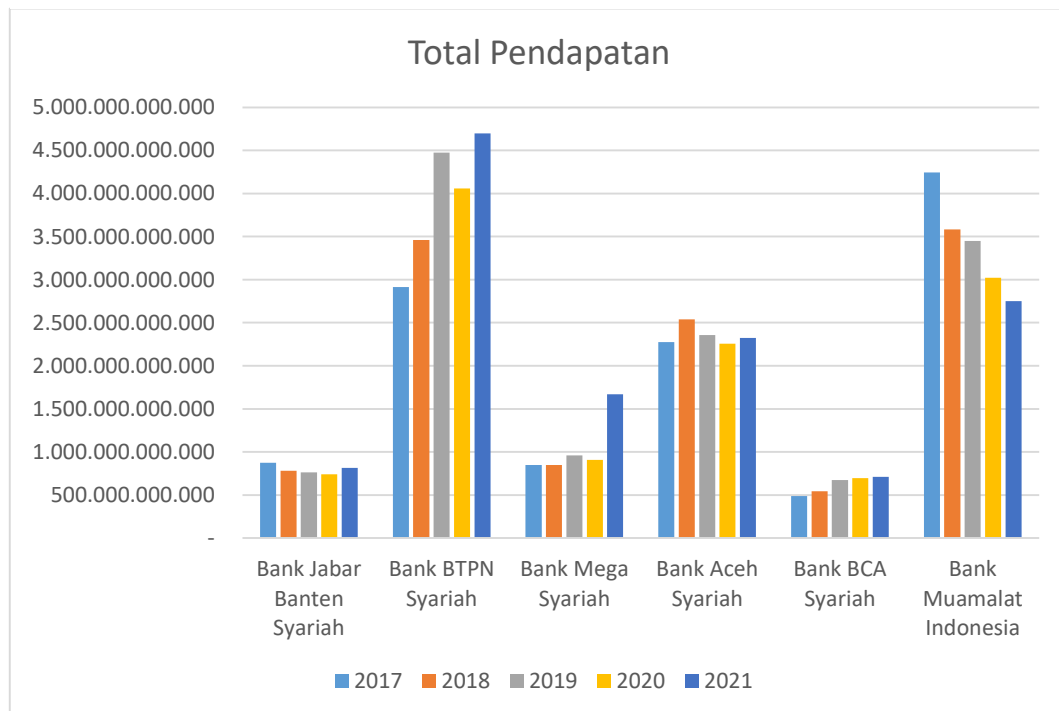
**Grafik IV. 16 Laba Bersih**

**Tabel IV. 17**  
**Total Pendapatan**

Nama Bank	Total Pendapatan				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	873.910.901.000	780.843.464.000	761.455.553.000	738.684.724.000	815.374.439.000
Bank BTPN Syariah	2.912.736.000.000	3.460.415.000.000	4.475.094.000.000	4.059.367.000.000	4.696.174.000.000
Bank Mega Syariah	847.633.592.000	849.505.648.000	957.580.089.000	906.821.865.000	1.668.737.723.000
Bank Aceh Syariah	2.274.851.068.387	2.539.301.205.002	2.357.581.961.837	2.255.708.296.648	2.323.266.143.227
Bank BCA Syariah	489.253.745.308	542.199.281.067	674.652.630.841	695.260.916.879	710.199.654.938
Bank Muamalat Indonesia	4.245.220.193.000	3.583.690.241.000	3.447.662.516.000	3.021.392.598.000	2.751.240.532.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (*Data diolah, 2023*)

**Grafik IV. 17 Total Pendapatan**

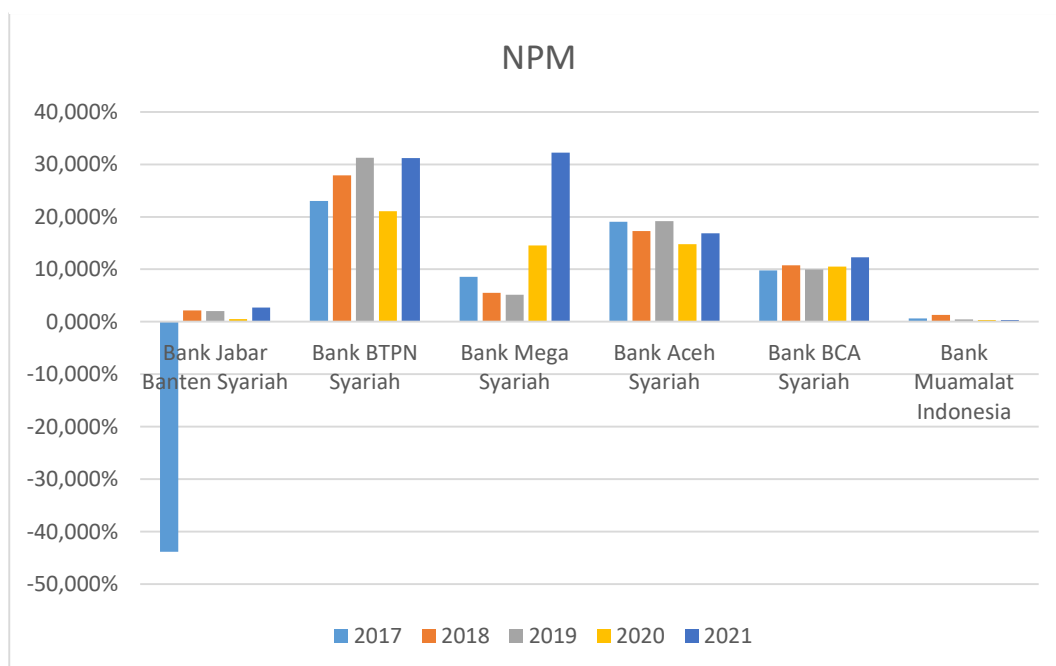


**Tabel IV. 18**  
**Net Profit Margin (NPM)**

Nama Bank	NPM				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	-43,875%	2,164%	2,022%	0,498%	2,686%
Bank BTPN Syariah	23,009%	27,896%	31,276%	21,053%	31,196%
Bank Mega Syariah	8,560%	5,483%	5,133%	14,526%	32,222%
Bank Aceh Syariah	19,060%	17,305%	19,186%	14,770%	16,878%
Bank BCA Syariah	9,782%	10,765%	9,960%	10,515%	12,310%
Bank Muamalat Indonesia	0,615%	1,284%	0,474%	0,332%	0,324%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BUS (Data diolah, 2023)

**Grafik IV. 18 NPM**



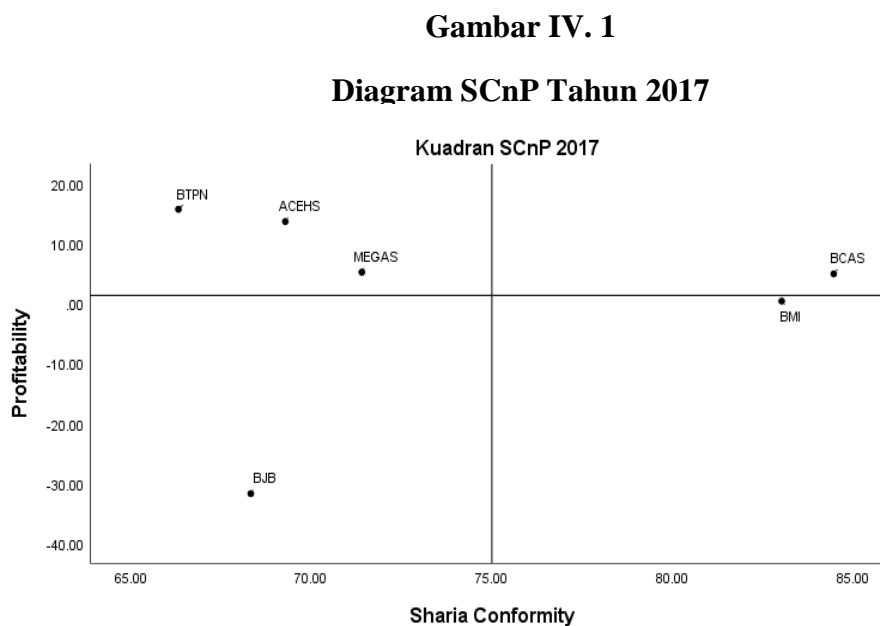
Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hasil perbandingan keuntungan perusahaan dengan total pendapatan yang dihasilkan. Rasio NPM digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Soviyatun (2022), NPM merupakan aktivitas operasional bank yang menjadi kapasitas bank untuk mendapatkan keuntungan.

#### 4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan SCnP (Sharia Conformity and Profitability)

Berdasarkan perhitungan rasio dengan menggunakan SCnP Model, berikut ini adalah uraian kinerja dari keenam sampel BUS pada tahun 2017-2021:

##### 4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2017

Hasil analisis menggunakan SCnP model pada tahun 2018, keenam sampel BUS I menyebar kedalam 4 kuadran SCnP. Dibawah ini adalah diagram SCnP BUS tahun 2018:



Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Diagram SCnP pada tahun 2017 menunjukkan bahwa keenam sampel bank tersebar dalam 4 kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) terletak pada posisi kanan atas atau disebut dalam posisi *Upper Right Kuadran* (URQ). Hal ini berarti BCA Syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Kemudian untuk Bank Muamalat Indonesia berada dalam posisi *Lower Right Kuadran* (LRQ), ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun rendah dalam profitabilitasnya. Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Mega Syariah berada dalam posisi kiri atas yaitu termasuk dalam *Upper Left Kuadran* (ULQ), artinya ketiga bank sampel tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi namun memiliki kesesuaian yang rendah. Sedangkan Bank Jabar Banten Syariah berada dalam posisi *Lower Left Kuadran* (LLQ) yang mengindikasikan bahwa bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

Agar dapat memperjelas hasil Pengukuran SCnP Model Bank Umum Syariah pada tahun 2017, maka disajikan dalam tabel berikut ini:

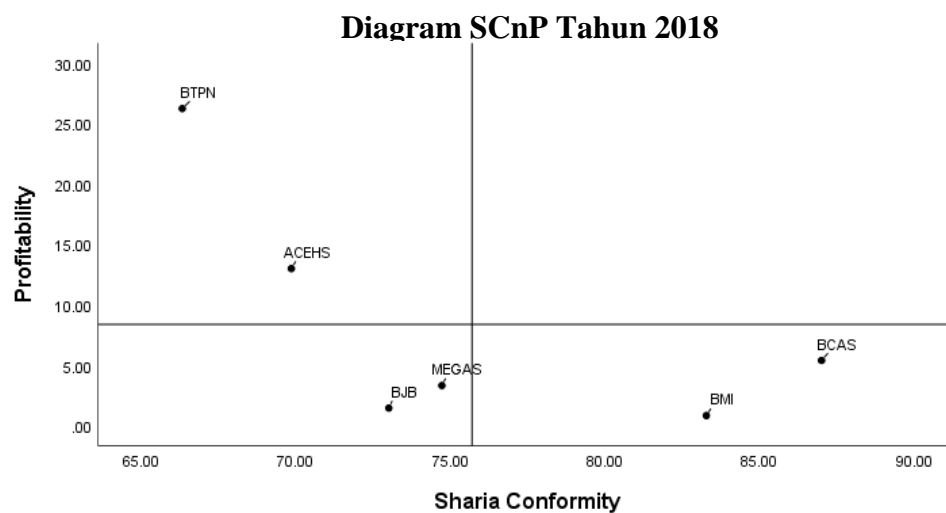
**Tabel IV. 19**  
**Hasil Pengukuran SCnP Model 2017**

Nama Bank	2017		
	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant
Bank Jabar Banten Syariah	68,33%	-31,72%	LLQ
Bank BTPN Syariah	66,33%	15,69%	ULQ
Bank Mega Syariah	71,40%	5,21%	ULQ
Bank Aceh Syariah	69,28%	13,56%	ULQ
Bank BCA Syariah	84,46%	4,93%	URQ
Bank Muamalat Indonesia	83,02%	0,38%	LRQ

Sumber: (Data diolah, 2023)

#### 4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2018

**Gambar IV. 2**



Sumber: (*Data diolah SPSS 25, 2023*)

Diagram SCnP pada tahun 2018 menunjukkan hasil kuadran SCnP BUS hanya tersebar dalam 3 kuadran. Tidak ada satu pun bank sampel yang berada dalam *Upper Right Quadrant* (URQ). BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun rendah dalam tingkat profitabilitasnya sehingga berada dalam *Lower Right Quadrant* (LRQ). Berbeda dengan Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi namun tingkat kesesuaian syariah yang rendah, sehingga bank sampel berada dalam *Upper Left Quadrant* (ULQ). Sementara Bank Mega Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah berada dalam *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang artinya bank sampel memiliki tingkat kesesuaian dan profitabilitas yang rendah.

Berikut ini hasil pengukuran kinerja keuangan BUS tahun 2018 menggunakan SCnP Model

**Tabel IV. 20**  
**Hasil Pengukuran SCnP Model 2018**

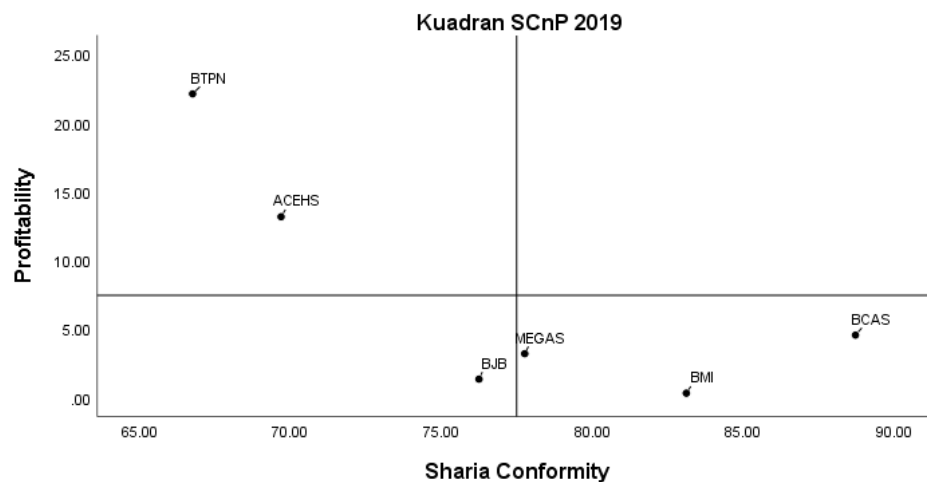
Nama Bank	2018		
	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant
Bank Jabar Banten Syariah	73,01%	1,47%	LLQ
Bank BTPN Syariah	66,33%	26,24%	ULQ
Bank Mega Syariah	74,73%	3,33%	LLQ
Bank Aceh Syariah	69,86%	13,01%	ULQ
Bank BCA Syariah	87,01%	5,41%	LRQ
Bank Muamalat Indonesia	83,28%	0,85%	LRQ

Sumber: (Data diolah, 2023)

#### 4.2.3 Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019

**Gambar IV. 3**

**Diagram SCnP Tahun 2019**



Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)



Hasil diagram SCnP pada tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan tahun 2018 yang mana hasil kuadran hanya tersebar dalam 3 kuadran yaitu *Lower Right Quadrant* (LRQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ), dan *Lower Left Quadrant* (LLQ). Perbedaan yang terlihat yaitu pada posisi Bank Mega Syariah yang sebelumnya berada dalam *Lower Left Quadrant* (LLQ) menjadi *Lower Right Quadrant* (LRQ). Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mega Syariah telah melakukan evaluasi dalam kepatuhannya terhadap syariah sehingga bank sampel menjadi tinggi tingkat kesesuaian syariahnya namun rendah profitabilitasnya seperti dua bank sampel lainnya yaitu BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Bank Aceh Syariah dan Bank BTPN Syariah masih berada dalam *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang berarti bank sampel masih bertahan dalam menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi namun rendah dalam kesesuaian syariahnya. Sedangkan Bank Jabar Banten Syariah masih tetap berada dalam posisi rendah kesesuaian syariah dan profitabilitasnya sehingga tetap pada *Lower Left Quadrant* (LLQ).

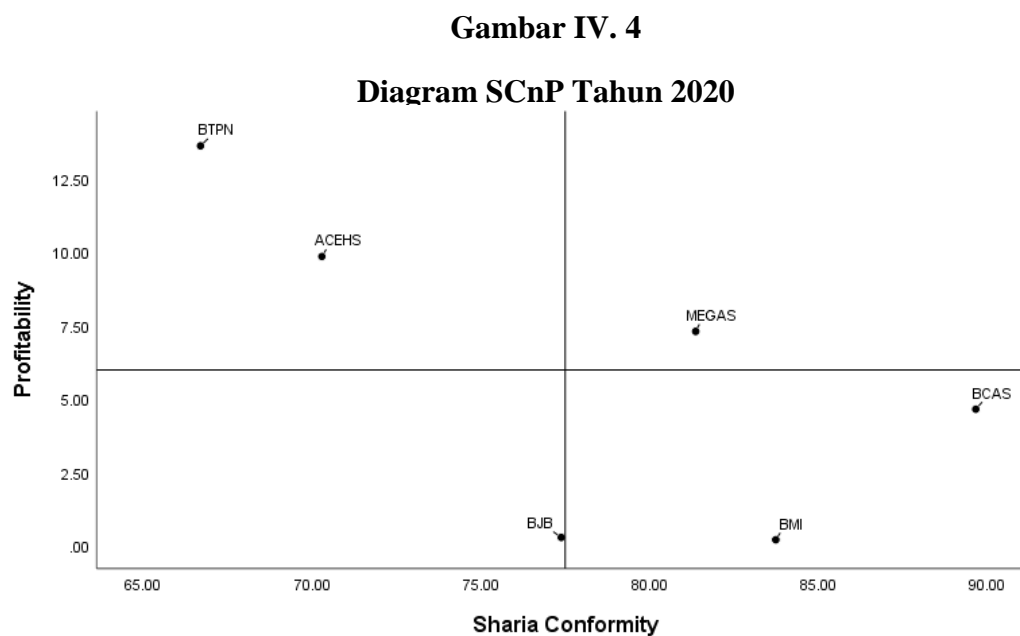
Untuk memperjelas hasil perhitungan kinerja keuangan BUS menggunakan metode SCnP, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 21**  
**Hasil Pengukuran BUS Tahun 2019**

Nama Bank	2019		
	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant
Bank Jabar Banten Syariah	76,25%	1,33%	LLQ
Bank BTPN Syariah	66,77%	22,11%	ULQ
Bank Mega Syariah	77,77%	3,19%	LRQ
Bank Aceh Syariah	69,70%	13,16%	ULQ
Bank BCA Syariah	88,72%	4,54%	LRQ
Bank Muamalat Indonesia	83,12%	0,31%	LRQ

Sumber: *(Data diolah, 2023)*

#### 4.2.4 Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020



Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Pada tahun 2020, pergerakan kinerja BUS tersebar dalam empat kuadran. Bank Mega Syariah menunjukkan kemampuannya bertumbuh pada tahun 2020 sehingga berada dalam posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) yang artinya bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Sementara bank sampel lainnya masih berada dalam posisi yang sama dengan tahun sebelumnya. BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia berada dalam posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ), Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah berada dalam *Upper Left Quadrant* (ULQ), sementara Bank Jabar Banten Syariah masih berada dalam posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ).

Hasil pengukuran kinerja keuangan BUS menggunakan SCnP Model dapat dilihat dalam tabel berikut:

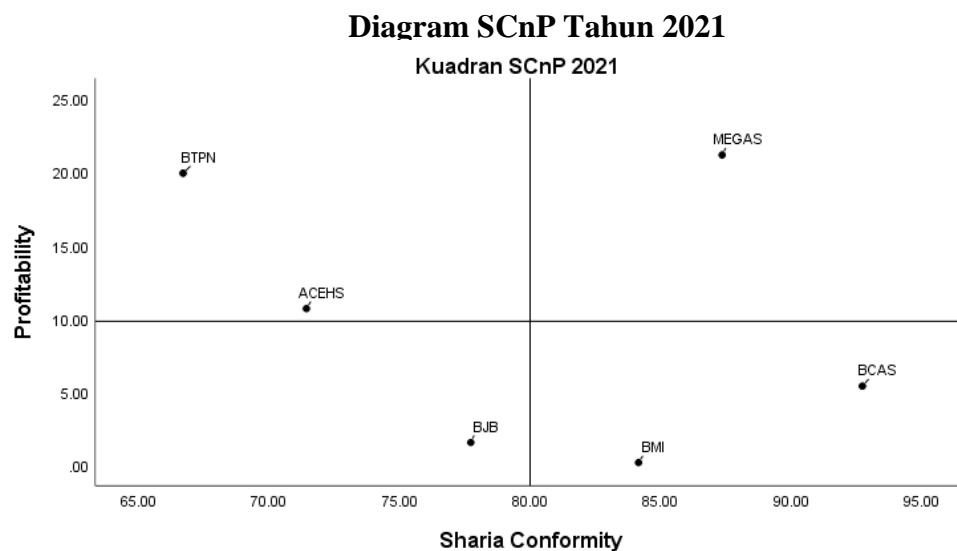
**Tabel IV. 22**  
**Hasil Pengukuran SCnP Model Tahun 2020**

Nama Bank	2020		
	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant
Bank Jabar Banten Syariah	77,39%	0,28%	LLQ
Bank BTPN Syariah	66,69%	13,60%	ULQ
Bank Mega Syariah	81,37%	7,83%	URQ
Bank Aceh Syariah	70,29%	9,83%	ULQ
Bank BCA Syariah	89,67%	4,46%	LRQ
Bank Muamalat Indonesia	83,74%	0,20%	LRQ

Sumber: (Data diolah, 2023)

#### 4.2.5 Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2021

**Gambar IV. 5**



Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Pada tahun 2021, bank sampel berada dalam posisi kuadran yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu tersebar dalam 4 kuadran. Hanya saja berbeda dari titik nilai kesesuaian syariah dan profitabilitasnya. Bank sampel yang berada dalam posisi URQ hanya terdapat Bank Mega Syariah, posisi LLQ hanya terdapat Bank Jabar Banten Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia berada dalam posisi LRQ, serta Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah berada dalam posisi ULQ.

Untuk dapat mengetahui nilai kesesuaian syariah dan profitabilitas bank, berikut ini akan disajikan tabel pengukuran SCnP pada BUS tahun 2017-2021:

**Tabel IV. 23**  
**Pengukuran SCnP BUS Tahun 2021**

Nama Bank	2021		
	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant
Bank Jabar Banten Syariah	77,72%	1,56%	LLQ
Bank BTPN Syariah	66,70%	19,92%	ULQ
Bank Mega Syariah	87,36%	21,16%	URQ
Bank Aceh Syariah	71,43%	10,69%	ULQ
Bank BCA Syariah	92,73%	5,40%	LRQ
Bank Muamalat Indonesia	84,15%	0,19%	LRQ

Sumber: (Data diolah, 2023)

#### **4.3 Analisis Pembahasan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021.**

Hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2017-2021 tersebar dalam tiga dan empat kuadran yakni *Upper Right Quadrant* (URQ) yang tersebar pada tahun 2017, 2020 dan 2021; *Upper Left Quadrant* (ULQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), dan *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang tersebar di setiap tahunnya yaitu 2017-2021.

Pada analisis diagram SCnP Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah selama lima tahun berturut-turut terletak dalam posisi ULQ. Pada tahun 2017 hingga tahun 2021 Bank BTPN Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah yang konsisten berada di sekitar angka 66% yaitu antara 66,33% sampai 66,77%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya. Meskipun Bank BTPN Syariah memiliki tingkat kesesuaian yang rendah, namun Bank BTPN Syariah memiliki nilai profitabilitas yang tinggi yaitu berada di angka 13,60% sampai 26,24%. Angka ini menjadi angka tertinggi pada setiap tahunnya dibandingkan dengan bank sampel lainnya termasuk Bank Aceh Syariah. Oleh karena itu Bank BTPN Syariah berada dalam posisi ULQ, yang artinya Bank BTPN Syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi namun rendah dalam tingkat kesesuaian syariahnya.

Begitu pula dengan Bank Aceh Syariah yang konsisten berada dalam posisi ULQ dalam jangka waktu 2017 hingga 2021 karena memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tetapi rendah dalam tingkat kesesuaian syariahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pembiayaan syariah dengan akad mudharabah

dan musyarakah yang disalurkan oleh Bank Aceh Syariah, sehingga membuat rasio bagi hasil bank terendah kedua jika dibandingkan dengan bank sampel lain.

Presentase angka Bank Aceh Syariah dalam sisi kesesuaian syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank BTPN Syariah, yakni mencapai 69,86 % hingga 71,43%. Sama halnya dengan Bank Aceh Syariah, Bank BTPN Syariah memiliki rasio bagi hasil yang sangat rendah bahkan lebih rendah dari Bank Aceh Syariah, sehingga Bank BTPN Syariah menjadi bank yang memiliki rasio bagi hasil terendah jika dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya penerapan pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank di tahun 2017-2018. Apabila dilihat dari nilai profitabilitas, Bank Aceh Syariah setiap tahunnya memiliki profitabilitas lebih rendah dibandingkan Bank BTPN Syariah, namun masih terhitung cukup tinggi sehingga termasuk dalam posisi ULQ.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak ada pergerakan sama sekali dari tahun 2017 hingga 2021 yaitu terletak pada posisi LRQ. Nilai kesesuaian syariah Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan cukup konsisten karena dari tahun 2017 hingga 2020 nilai Sharia Conformity BMI berada di angka 83,02% sampai 83,74% saja. Pada tahun 2021, BMI kembali meningkat sebesar 0,41%, dari 83,74% menjadi 84,15%. Sementara nilai profitabilitas BMI dari tahun ke tahun memiliki nilai yang cukup rendah, bahkan presentase nilai profitabilitas tidak mencapai angka 1, yakni dalam rentang nilai 0,20% sampai 0,85% saja. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan BMI dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan. Meskipun total asset, total ekuitas dan total pendapatan BMI sangat tinggi, namun tidak didukung oleh kemampuan pengelolaan untuk menghasilkan

keuntungan yang tercermin dalam rendahnya rasio ROA, ROE, dan NPM. maka inilah yang membuat BMI selalu berada dalam posisi LRQ dari tahun 2017 sampai 2021.

Pada pengukuran SCnP, BCA Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2017 dengan berada dalam posisi URQ yang mengindikasikan bank memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga berada dalam posisi LRQ dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Penurunan ini terjadi karena BCA Syariah tidak mampu meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sehingga presentase profitabilitasnya hanya berada di angka 4,46% sampai 5,41% saja. Termasuk dalam penurunan rasio ROE dan rendahnya rasio ROA pada BCA Syariah yang membuat BCA Syariah kurang mampu bersaing dengan bank lain dalam tingkat profitabilitas sehingga berada dalam posisi LRQ.

Bank Mega Syariah menunjukkan pergerakan yang cukup dinamis dari tahun ke tahun. Bank Mega Syariah berada dalam posisi ULQ pada tahun 2017, yang artinya memiliki profitabilitas yang tinggi tetapi rendah dalam kesesuaian syariahnya. Rendahnya tingkat kesesuaian syariah ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan syariah Bank Mega Syariah di tahun 2017 yang mana berada dalam posisi terendah nomor dua diantara bank sampel lainnya.

Tahun 2018, Bank Mega Syariah mengalami penurunan kinerja, baik dari sisi kesesuaian syariah maupun dari sisi profitabilitasnya sehingga berada dalam



posisi LLQ. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai rasio-rasio profitabilitas baik ROA, ROE, maupun NPM.

Tidak berhenti di situ saja, Bank Mega Syariah berhasil memperbaiki sisi kesesuaian syariahnya dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan syariah, investasi syariah, jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah sehingga berada dalam posisi LRQ di tahun 2019.

Pada tahun 2020, kinerja keuangan Bank Mega Syariah kembali meningkat dalam sisi profitabilitas yaitu pada rasio ROE dan NPM serta meningkat dalam sisi kesesuaian syariahnya pada rasio investasi syariah dan rasio bagi hasil sehingga Bank Mega Syariah berhasil meningkat dalam posisi URQ.

Bank Mega Syariah berhasil mempertahankan posisinya dalam kuadran URQ pada tahun 2021. Bahkan beberapa rasio mengalami peningkatan misalnya pada rasio bagi hasil dalam pengukuran Sharia Conformity dari 44,15% menjadi 62,12% dan meningkat cukup signifikan pada rasio profitabilitasnya seperti rasio ROA meningkat 3,012%, ROE meningkat 20,904%, dan NPM meningkat 17,696%..

Dari tahun 2017 sampai tahun 2021, Bank Jabar Banten Syariah terletak posisi LLQ yang artinya Bank Jabar Banten Syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Tingkat kesesuaian syariah Bank Jabar Banten Syariah sebenarnya tidak begitu buruk karena berada dalam angka 68,33% sampai 77,72%. Pada tahun 2019-2021, titik kuadran Bank Jabar Banten Syariah bergerak ke kanan mendekati sumbu Y yang berarti BJB Syariah dalam

tingkat kesesuaian syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 sampai 2021.

Rendahnya tingkat profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Syariah terjadi karena bank sampel kurang mampu mengelola segala yang dimiliki bank baik asset, ekuitas dan yang lainnya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat tercerminkan dari rendahnya rasio ROA, ROE dan NPM. Tahun 2017 Bank Jabar Banten Syariah mengalami kerugian yang cukup besar bahkan keuntungan atau profitabilitas bank pada tahun 2018 sampai 2021 nilainya pun tidak mampu menutupi kerugian yang telah terjadi di tahun 2017. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya posisi Bank Jabar Banten Syariah dalam pengukuran kinerja menggunakan SCnP.

Pengukuran dengan SCnP Model pada Bank Umum Syariah (BUS) selama lima tahun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ada BUS yang mengalami pergerakan yang cukup signifikan, juga ada BUS yang tidak memiliki pergerakan sama sekali. Perbedaan ini terjadi karena nilai dari jumlah yang diperoleh serta hasil rasio dari aktivitas operasional masing-masing bank syariah berbeda dan umumnya mempengaruhi perubahan posisi kuadran. Kuadran dalam pengukuran SCnP model ini akan membantu dalam kemudahan analisis kinerja keuangan masing-masing bank syariah.

Bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, titiknya kan berada di kanan sumbu Y. Semakin titiknya ke kanan, maka semakin tinggi pula tingkat kesesuaian syariahnya. Bank syariah yang menunjukkan tingkat

kesesuaian syariah yang tinggi diantaranya jika termasuk dalam posisi URQ dan LRQ. Sedangkan bank syariah yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan berada di atas sumbu X. Semakin tinggi titik menjauhi sumbu X, maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank. Bank syariah yang masuk ke dalam profitabilitas yang tinggi ini berada di posisi ULQ dan LLQ. Sedangkan apabila bergeser pada posisi LRQ maka menunjukkan kinerja keuangan bank syariah rendah baik dalam sisi kesesuaian syariah maupun sisi profitabilitasnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Adapun perbedaan hasil pengukuran masing-masing BUS pada tahun 2017-2021 sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan BUS yang ada di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa keenam bank sampel menyebar kedalam 4 kuadran. BCA Syariah terletak pada posisi *Upper Right Kuadran* (URQ). Bank Muamalat Indonesia berada dalam posisi *Lower Right Kuadran* (LRQ). Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Mega Syariah termasuk dalam *Upper Left Kuadran* (ULQ), dan Bank Jabar Banten Syariah berada dalam posisi *Lower Left Kuadran* (LLQ).
- b. Kinerja keuangan BUS di Indonesia pada tahun 2018 hanya tersebar dalam 3 kuadran. Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh syariah tidak mengalami pergerakan dari tahun sebelumnya yaitu berada dalam posisi *Upper Left Kuadran* (ULQ). Sedangkan posisi Bank Mega syariah berubah menjadi *Lower Left Kuadran* (LLQ) sama seperti Bank Jabar Banten Syariah. Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia berada dalam posisi *Lower Right Kuadran* (LRQ).

- c. Kinerja keuangan BUS di Indonesia tahun 2019 juga masih tersebar dalam 3 kuadran. Hanya Bank Mega Syariah yang menunjukkan pergerakan, dari *Lower Left Kuadran* (LLQ) menjadi *Lower Right Kuadran* (LRQ) sama seperti BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah berada dalam posisi yang sama seperti tahun sebelumnya yaitu *Upper Left Kuadran* (ULQ). Begitu pula dengan Bank Jabar Banten Syariah yang masih berada dalam *Lower Left Kuadran* (LLQ).
- d. Kinerja BUS di Indonesia pada tahun 2020 mulai tersebar dalam 4 kuadran. Bank Mega Syariah bergerak menjadi *Upper Rightt Kuadran* (URQ). Sedangkan kelima bank lainnya masih berada dalam posisi yang sama dengan tahun sebelumnya. BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia berada dalam *Lower Right Kuadran* (LRQ). BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah berada dalam posisi *Upper Left Kuadran* (ULQ) dan Bank Jabar Banten Syariah berada dalam posisi *Lower Left Kuadran* (LLQ).
- e. Kinerja BUS yang ada di Indonesia tahun 2021 sama dengan tahun 2020. Tersebar dalam 4 kuadran dengan posisi kuadran masing-masing bank yang tidak berubah dari tahun sebelumnya. Bank Mega Syariah berada dalam *Upper Rightt Kuadran* (URQ), BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia berada dalam *Lower Right Kuadran* (LRQ), BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah berada dalam posisi *Upper Left Kuadran* (ULQ), dan Bank Jabar Banten Syariah berada dalam posisi *Lower Left Kuadran* (LLQ).

Secara keseluruhan mayoritas BUS berada dalam posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ) dan *Lower Right Quadrant* (LRQ). Hal ini menandakan bahwa mayoritas BUS yang ada di Indonesia terbagi dalam dua kondisi, yaitu:

- a. BUS memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi namun rendah dalam tingkat kesesuaian dengan syariah.
- b. BUS dengan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi rendah dalam tingkat profitabilitas.

## **5.2 Saran**

Dalam melakukan penelitian ini dengan keterbatasan penulis, terdapat beberapa saran dari penulis setelah menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan SCnP Model diantaranya sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Perbankan Syariah**

Penulis berharap Bank Umum Syariah mampu melakukan peningkatan kinerja keuangannya baik dalam tingkat kesesuaian dengan syariah maupun dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga Bank Umum Syariah di Indonesia bisa terus berkembang, menjadi pelopor kemajuan ekonomi syariah, serta mampu bersaing dengan bank konvensional agar *trust* masyarakat terhadap bank syariah meningkat serta semakin diminati oleh masyarakat.

### **5.2.2 Investor**

Bagi seluruh Investor, harapannya dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi pada Bank Umum Syariah. Selain itu, seluruh investor diharapkan untuk lebih melihat indikator-indikator yang

harusnya ada dalam Bank Umum Syariah, baik dalam tingkat ke-syariahnya maupun tingkat profitabilitasnya melalui laporan keuangan yang telah disediakan oleh masing-masing Bank Umum Syariah agar dana yang diinvestasikan lebih terjamin.

### **5.2.3 Peneliti Selanjutnya**

Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variable penelitian baik dalam sisi kesyariahan bank syariah maupun dalam sisi profitabilitasnya agar lebih detail dan lebih terlihat perbedaan masing-masing variabel dalam penilaian kinerja BUS. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah objek penelitian agar usaha perkembangan tidak hanya dilakukan Bank Umum Syariah namun juga Unit Usaha Syariah agar kedepan ekonomi syariah di Indonesia bahkan di dunia semakin maju dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACEHS. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah 2017*.
- ACEHS. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah 2018*.
- ACEHS. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah 2019*.
- ACEHS. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah 2020*.
- ACEHS. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah 2021*.
- Amalia, R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)*. 4(1).
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). *An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. 1(1), 12–29.
- Apriliya, N. L. M. (2019). *Analisis Kinerja Perbankan Syariaah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*. 08(03).
- Arimiko, H. M. I. (2020). *Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Model Dan Sharia Maqashid Indx (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018*. 5(4), 228–242.
- Bank Indonesia. (2016). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. [Http://Www.Bi.Go.IdNRrdonlyres56D77B3A-FAEC-4E65-AF00-A38D7670D7F822060PBI\\_130212.Pdf](http://www.bi.go.id/NRrdonlyres56D77B3A-FAEC-4E65-AF00-A38D7670D7F822060PBI_130212.Pdf), 1.
- BCAS. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah 2017*.
- BCAS. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah 2018*.
- BCAS. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah 2019*.
- BCAS. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah 2020*.
- BCAS. (2021). *BCA 2021 FIX*.
- BJBS. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan BJB Syariah 2017*.
- BJBS. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan BJB Syariah 2018* (Issue 135).
- BJBS. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan BJB Syariah 2019*.
- BJBS. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah 2020*.



- BJBS. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan BJB Syariah 2021*.
- BMI. (2017). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2017*.
- BMI. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan Muamalat Indonesia 2018*. 1–639.
- BMI. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2019*.
- BMI. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2020*.
- BMI. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2021*.
- BTPN. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan BTPN Syariah 2017*.
- BTPNS. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2018*.
- BTPNS. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2019*.
- BTPNS. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2020*.
- BTPNS. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan BTPN Syariah 2021*.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.
- Data diolah. (2023). *Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan BUS menggunakan SCnP*.
- Data diolah SPSS 25. (2023). *Kuadran Output Olah Data SPSS. 2017–2022*.
- Esomar, M. J. F. (2021). *Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Swasta Nasional*. 2(1), 33–38.
- Fatoni, A. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Melalui Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCNP) Model Pada Periode 2018-2020*. 5(1), 93–104.
- Firdaus, G. R., Dara, S. R., Bisnis, F., & Teknologi, I. (2020). *Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan*. 2(2), 63–74.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*.
- Hanafi, M. A. N., Syam, S., & Hofiana. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(1).
- Hustagulung, A. A. (2018). *Analisis Penerapan Syariah Compliance Terhadap Kepuasan Nasabah*.
- Ikhsan, M., & Ahmad, F. (2020). *Islamic Banks Performance : An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS*. 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>

- Isalina, K., Nyoman, N., Suryandari, A., Bagus, G., Putra, B., Ciptana, L. P. N., & Putri, I. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Padan BPR di Provinsi Bali*. 2(3), 122–137.
- Jayasuma, S. ; M. H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan PT . Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model Sharia Conformity And Profitability (SCnP)*. 5(3), 438–450.
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model*. 13(2).
- Kurniawan, F. H., Mahri, A. J. W., & Adawiyah, R. A. Al. (2021). *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019*. 3(2), 230–253. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.337>
- Lestari, I. A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19*.
- Masni, H. (2019). *Analisis Penerapan SHariah Compliance Dalam Produk Bank Syariah*. 3.
- MEGAS. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah 2017*.
- MEGAS. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah 2018*.
- MEGAS. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah 2019*.
- MEGAS. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah 2020*.
- MEGAS. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah 2021*.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Mirzakon, Abdi & Purwoko, B. (2005). Library Research of the Basic Theory and Practice of Expressive Writing Counseling. *Universitas Negeri Surabaya*, 10.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syari'ah*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) YKPN.
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added ( EVA ) Pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk .* 16(2), 121–130.
- Mulazid, A. S. (2016). *Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta)*. 95, 37–54.
- OJK. (n.d.). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*.
- OJK. (2014). *POJK Nomor 8/POJK.03/2014*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait->

syariah/Pages/39peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah.aspx

- Permana, I. (2022). *Literasi Ekonomi Syariah RI Naik 7 Persen Dalam Tiga Tahun*. <https://www.idxchannel.com/syariah/literasi-ekonomi-syariah-ri-naik-7-persen-dalam-tiga-tahun>
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016a). *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Pofitability (SCNP)*. 107–130.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016b). *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*. 107–130.
- Profil Perusahaan: Kenali Bank Mega Syariah Lebih Dekat*. (2023). <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>
- Rahardjo, M. D. (2015). *Arsitektur Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan Sosial*. Mizan Media Utama dan Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Rambe, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat. 1*, 18–37.
- Salsabila, Y. P. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index (IPI) (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2020)*.
- Saputra, F. E., & Lina, L. F. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018*. 3(1), 45–50.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Sejarah Singkat Perusahaan Bank Aceh*. (2023). [https://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=82](https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82)
- Sepang, F., Manopo, W. S., & Mangindaan, J. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk*. 7(2), 21–30.
- Siregar, S., Shifa, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *Analysis Of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEC And SCnP (Shariah Conformity And Profitability) Model*. 01(5), 523–544.
- Sjam, D., & Canggih, C. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Perfomance Index*. 8(02), 1181–1195.
- Solikhah, M., & Susyanti, J. (2016). *Prodi manajemen*. September, 13–28.
- Soviyatun, L. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Sharia*

- Conformity and Profitability ( SCnP ) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., Kurniawati, A., Ekonomi, F., & Siliwangi, U. (2021). *BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan*. 2(Februari), 1–13.
- Sukardi, B. (2012). *Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) dan Inovasi Produk Bank Syariah Indonesia*.  
[https://www.researchgate.net/publication/342349522\\_Kepatuhan\\_Syariah\\_Syariah\\_Compliance\\_dan\\_Inovasi\\_Produk\\_Bank\\_Syariah\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/342349522_Kepatuhan_Syariah_Syariah_Compliance_dan_Inovasi_Produk_Bank_Syariah_di_Indonesia)
- Suryaputra, F. A. G. . B. D. S. (2017). *Perkembangan Penelitian Kinerja Perbankan di Indonesia*. 17(2), 88–99.
- Sutrisno. (2017). *Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Dengan Sharia Compliance And Performance*. 21(040), 135–145.
- Tentang Muamalat: Profil Bank Muamalat.* (2023).  
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>
- Tim Editorial Rumah.com. (2022). *Apa itu pembiayaan?*  
<https://www.rumah.com/panduan-properti/pembiayaan-adalah-66941>
- Ubaidillah & Tri Puji Astuti. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. 134–158.
- Ubaidillah, & Astuti, T. P. (2020). *Analysis Of Financial Performance Of Islamic Banks Using The Sharia Conformity And Profitability*. 2(2), 134–158.
- Ulhaq, M. Z., & Hasanah, N. (2022). *Analisis Kinerja Kode Emiten “ BRIS ” Sebelum dan Setelah Merger Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index ( IPI )*.
- Wahyuningsih, E., Nindito, M., & Armeliza, D. (2021). *Pengaruh Sharia Compliance & Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah*. 10.
- Web BCA Syariah. (2023). *Kumpulan Informasi Korporasi BCA Syariah*.  
<https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>
- Web BJB Syariah. (2023). *Profil Bank BJB Syariah*.  
<https://www.bjbsyariah.co.id/profil>
- Web BTPN Syariah. (2023). *Tentang Kami BTPN Syariah*.  
[https://btpnsyariah.com/in\\_ID/web/guest/profil](https://btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil)
- Wibowo, F. (2019). *Analisis Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) Pada Pembiayaan KPR Bank Syariah Mandiri Cabang Iskandar Muda*.
- Widhiani, B. R. (2019). *Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder*. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 137–148.  
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.10>

- Widyaningsih, M., Astuti, Y., & Supriyanto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*.
- Yolanda, R., & Andjioe, O. R. (2020). *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Camel Dan Pendekatan Islamicity Performance Index Tahun 2013-2018*. 1(1), 36–47.
- Yulianti, C. D., Wahyuni, E. S., Hariyadi, R., Sebagai, N. P. F., Intaj, A., Ekonomi, J., Aset, G. P., Pihak, D., Dpk, K., Muamalat, B., & Bmi, I. (2021). *Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020*. 1(1).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data BUS dan Perhitungan Rasio Investasi Syariah BUS

No.	Nama Bank	Tahun	Tab. Mudharabah	Giro Mudharabah	Dep. Mudharabah	Investasi pada Surat Berharga	Investasi Non Halal	Total Investasi Halal	Total Investasi (Halal & Non Halal)	Investasi Syariah (%)
1.	<b>Bank Jabar Banten Syariah</b>	2017	704.241.500.000	379.709.316.000	4.970.716.604.000	-	941.917.415.000	6.054.667.420.000	6.996.584.835.000	86,54%
		2018	822.935.394.455	314.091.843.000	3.723.122.210.000	117.129.456.000	412.963.698.000	4.977.278.903.455	5.390.242.601.455	92,34%
		2019	895.086.256.000	342.281.617.000	4.335.781.496.000	645.985.473.000	194.712.650.000	6.219.134.842.000	6.413.847.492.000	96,96%
		2020	1.023.660.854.000	383.581.762.000	4.844.075.486.000	1.708.416.096.000	16.733.768.000	7.959.734.198.000	7.976.467.966.000	99,79%
		2021	1.481.648.815.000	674.091.998.000	5.165.948.714.000	2.512.697.224.000	71.532.499.000	9.834.386.751.000	9.905.919.250.000	99,28%
2.	<b>Bank BTPN Syariah</b>	2017	93.688.000.000	-	5.154.360.000.000	38.872.000.000	38.443.000.000	5.286.920.000.000	5.325.363.000.000	99,28%
		2018	114.382.000.000	-	5.878.478.000.000	1.030.689.000.000	42.465.000.000	7.023.549.000.000	7.066.014.000.000	99,40%
		2019	104.878.000.000	-	7.445.786.000.000	2.071.753.000.000	37.867.000.000	9.622.417.000.000	9.660.284.000.000	99,61%
		2020	167.283.000.000	-	7.756.083.000.000	2.803.239.000.000	27.721.000.000	10.726.605.000.000	10.754.326.000.000	99,74%
		2021	737.591.000.000	-	8.168.312.000.000	5.971.592.000.000	6.832.000.000	14.877.495.000.000	14.884.327.000.000	99,95%
3.	<b>Bank Mega Syariah</b>	2017	499.594.123.000	-	3.976.772.688.432	1.102.890.375.000	14.364.106.000	5.579.257.186.432	5.593.621.292.432	99,74%
		2018	539.335.341.000	188.234.185.000	4.468.325.081.000	999.500.678.000	7.013.445.000	6.195.395.285.000	6.202.408.730.000	99,89%
		2019	764.723.725.000	206.555.310.000	4.743.714.233.000	978.469.265.000	14.316.967.000	6.693.462.533.000	6.707.779.500.000	99,79%
		2020	768.535.178.000	482.394.194.000	6.244.958.883.000	9.855.946.961.000	15.422.623.000	17.351.835.216.000	17.367.257.839.000	99,91%

Lampiran tabel berlanjut ....

Lanjutan lampiran tabel 1

		2021	10.791.360.620.000			3.076.361.915.000	25.905.547.000	13.867.722.535.000	13.893.628.082.000	99,81%
4.	Bank Aceh Syariah	2017	7.461.279.459.591	3.667.523.348.963	6.454.716.575.940	4.707.185.932.337	4.558.068.705	22.290.705.316.831	22.295.263.385.536	99,98%
		2018	7.729.110.749.998	4.419.188.318.977	5.275.550.552.758	4.073.054.359.400	8.530.523.833	21.496.903.981.133	21.505.434.504.966	99,96%
		2019	8.845.310.050.157	5.047.325.662.015	5.656.861.358.287	4.252.745.167.521	24.088.996.014	23.802.242.237.980	23.826.331.233.994	99,90%
		2020	9.021.457.691.509	5.743.515.693.224	5.803.587.750.722	5.043.630.083.681	10.387.355.650	25.612.191.219.136	25.622.578.574.786	99,96%
		2021	10.217.173.661.899	6.396.551.098.952	5.984.243.018.395	5.934.689.659.036	42.846.869.655	28.532.657.438.282	28.575.504.307.937	99,85%
5.	Bank BCA Syariah	2017	164.773.260.040	-	3.913.941.182.011	613.579.542.760	149.287.815.259	4.692.293.984.811	4.841.581.800.070	96,92%
		2018	307.611.919.900	-	4.531.475.818.817	842.395.856.639	11.216.404.697	5.681.483.595.356	5.692.700.000.053	99,80%
		2019	425.343.159.666	-	4.456.686.228.281	966.930.356.662	110.277.881.313	5.848.959.744.609	5.959.237.625.922	98,15%
		2020	564.352.485.849	-	4.956.275.586.968	2.674.156.188.772	302.006.254.452	8.194.784.261.589	8.496.790.516.041	96,45%
		2021	798.066.363.757	-	5.095.322.283.291	3.103.533.035.266	13.905.736.122	8.996.921.682.314	9.010.827.418.436	99,85%
6.	Bank Muamalat Indonesia	2017	10.408.876.986.000	2.064.571.281.000	31.781.207.642.000	3.825.521.866.000	552.751.619.000	48.080.177.775.000	48.632.929.394.000	98,86%
		2018	10.772.544.293.000	1.256.643.289.000	28.872.543.088.000	12.199.928.132.000	643.637.152.000	53.101.658.802.000	53.745.295.954.000	98,80%
		2019	10.815.179.706.000	1.189.742.115.000	22.898.655.566.000	11.347.870.179.000	340.053.684.000	46.251.447.566.000	46.591.501.250.000	99,27%
		2020	10.234.574.350.000	1.624.462.725.000	23.945.774.226.000	12.185.387.237.000	492.968.680.000	47.990.198.538.000	48.483.167.218.000	98,98%
		2021	11.038.110.300.000	2.146.777.129.000	24.690.684.031.062	26.935.960.511.000	397.510.597.000	64.811.531.971.062	65.209.042.568.062	99,39%

### Lampiran 2 Data BUS dan Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BUS

No.	Nama Bank	Tahun	Pend. Mudharib	Pend. Usaha Lainnya	Pend. Non Usaha	Pendapatan Non Halal	Total Pendapatan Halal	Total Pendapatan	Pendapatan Syariah
1.	Bank Jabar Banten Syariah	2017	749.746.852.000	119.112.768.000	5.051.281.000	71.000	873.910.901.000	873.910.972.000	100%
		2018	669.819.202.000	109.395.532.000	1.628.730.000	40.762.000	780.843.464.000	780.884.226.000	99,99%
		2019	683.484.648.000	76.162.466.000	1.808.439.000	55.773.000	761.455.553.000	761.511.326.000	99,99%
		2020	676.105.588.000	60.061.046.000	2.518.090.000	30.523.000	738.684.724.000	738.715.247.000	100,00%
		2021	729.793.017.000	82.256.626.000	3.324.796.000	67.601.000	815.374.439.000	815.442.040.000	99,99%
2.	Bank BTPN Syariah	2017	2.905.253.000.000	7.046.000.000	437.000.000	550.000.000	2.912.736.000.000	2.913.286.000.000	99,98%
		2018	3.447.266.000.000	13.149.000.000	-	141.000.000	3.460.415.000.000	3.460.556.000.000	100,00%
		2019	4.457.352.000.000	17.742.000.000	-	542.000.000	4.475.094.000.000	4.475.636.000.000	99,99%
		2020	4.037.474.000.000	21.893.000.000	4.656.000.000	463.000.000	4.064.023.000.000	4.064.486.000.000	99,99%
		2021	4.673.842.000.000	22.332.000.000	-	299.000.000	4.696.174.000.000	4.696.473.000.000	99,99%
3.	Bank Mega Syariah	2017	638.897.225.000	200.874.516.000	7.861.851.000	176.695.000	847.633.592.000	847.810.287.000	99,98%
		2018	613.150.910.000	224.597.770.000	11.756.968.000	353.047.000	849.505.648.000	849.858.695.000	99,96%
		2019	708.940.176.000	240.364.584.000	8.275.329.000	303.911.000	957.580.089.000	957.884.000.000	99,97%
		2020	862.915.126.000	43.906.739.000	19.031.574.000	391.818.000	925.853.439.000	926.245.257.000	99,96%
		2021	1.237.433.583.000	431.304.140.000	-	811.038.000	1.668.737.723.000	1.669.548.761.000	99,95%

Lampiran tabel berlanjut ....



Lanjutan lampiran. tabel 2

<b>4.</b>	<b>Bank Aceh Syariah</b>	2017	2.050.566.661.514	183.020.826.907	41.263.579.966	377.573.466	2.274.851.068.387	2.275.228.641.853	<b>99,98%</b>
		2018	2.191.887.626.801	335.599.504.297	11.814.071.904	282.932.221	2.539.301.203.002	2.539.584.135.223	<b>99,99%</b>
		2019	2.228.156.731.338	129.425.230.499	2.397.027.658	21.016.964.461	2.359.978.989.495	2.380.995.953.956	<b>99,12%</b>
		2020	2.129.862.140.063	125.846.156.585	2.663.872.078	2.986.985.149	2.258.372.168.726	2.261.359.153.875	<b>99,87%</b>
		2021	2.165.680.044.268	157.586.098.959	240.188.185	3.789.602.515	2.323.025.955.042	2.326.815.557.557	<b>99,84%</b>
<b>5.</b>	<b>Bank BCA Syariah</b>	2017	473.993.992.042	15.259.753.266	617.058.767	13.996.653	489.870.804.075	489.884.800.728	<b>100,00%</b>
		2018	522.583.048.937	19.616.232.130	567.576.126	27.119.823	542.766.857.193	542.793.977.016	<b>100,00%</b>
		2019	621.483.534.047	53.169.096.794	1.252.343.644	46.145.912	675.904.974.485	675.951.120.397	<b>99,99%</b>
		2020	666.221.405.504	29.039.511.375	572.033.885	69.946.927	695.832.950.764	695.902.897.691	<b>99,99%</b>
		2021	665.484.597.196	44.715.057.742	1.991.396.447	228.954.282	712.191.051.385	712.420.005.667	<b>99,97%</b>
<b>6.</b>	<b>Bank Muamalat Indonesia</b>	2017	3.709.827.656.000	476.126.287.000	59.266.250.000	881.896.000	4.245.220.193.000	4.246.102.089.000	<b>99,98%</b>
		2018	3.220.190.360.000	349.152.499.000	14.374.382.000	649.155.000	3.583.717.241.000	3.584.366.396.000	<b>99,98%</b>
		2019	2.779.690.864.000	647.444.024.000	20.527.628.000	590.117.000	3.447.662.516.000	3.448.252.633.000	<b>99,98%</b>
		2020	2.431.607.445.000	574.640.428.000	15.144.725.000	360.556.000	3.021.392.598.000	3.021.753.154.000	<b>99,99%</b>
		2021	2.139.790.340.000	583.694.903.000	27.755.289.000	637.176.000	2.751.240.532.000	2.751.877.708.000	<b>99,98%</b>

### Lampiran 3 Data BUS dan Perhitungan Rasio Bagi Hasil

No.	Nama Bank	Tahun	Pemby. Mudharabah	Pemby. Musyarakah	Piutang Murabahah	Piutang Istisna	Piutang Ijarah	Pinjaman Qardh	Total Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	Rasio Bagi Hasil
1.	Bank Jabar Banten Syariah	2017	156.112.987.000	819.852.240.000	4.371.971.228.000	2.495.339.000	12.606.001.000	66.122.675.000	975.965.227.000	5.429.160.470.000	<b>17,98%</b>
		2018	126.504.318.000	1.131.771.870.000	3.312.570.943.000	4.103.839.000	10.626.179.000	66.987.019.000	1.258.276.188.000	4.652.564.168.000	<b>27,04%</b>
		2019	178.172.137.000	1.540.920.559.000	3.601.625.335.000	2.827.850.000	8.419.011.000	78.512.707.000	1.719.092.696.000	5.410.477.599.000	<b>31,77%</b>
		2020	166.283.005.000	1.693.439.840.000	3.750.523.283.000	1.282.899.000	20.679.074.000	149.980.301.000	1.859.722.845.000	5.782.188.402.000	<b>32,16%</b>
		2021	172.626.275.000	2.026.940.878.000	4.076.137.621.000	976.303.000	16.694.042.000	142.188.069.000	2.199.567.153.000	6.435.563.188.000	<b>34,18%</b>
2.	Bank BTPN Syariah	2017	-	-	6.053.105.000.000	-	-	168.000.000	-	6.053.273.000.000	<b>0,00%</b>
		2018	-	-	7.277.011.000.000	-	-	152.000.000	-	7.277.163.000.000	<b>0,00%</b>
		2019	-	29.129.000.000	8.969.565.000.000	-	-	880.000.000	29.129.000.000	8.999.574.000.000	<b>0,32%</b>
		2020	-	8.315.000.000	9.514.196.000.000	-	-	355.000.000	8.315.000.000	9.522.866.000.000	<b>0,09%</b>
		2021	-	10.272.000.000	10.433.091.000.000	-	-	106.000.000	10.272.000.000	10.443.469.000.000	<b>0,10%</b>
3.	Bank Mega Syariah	2017	-	656.715.238.000	3.937.252.567.000	-	-	24.197.116.000	656.715.238.000	4.618.164.921.000	<b>14,22%</b>
		2018	-	1.248.302.320.000	3.885.573.592.000	-	2.492.347.000	15.990.701.000	1.248.302.320.000	5.152.358.960.000	<b>24,23%</b>
		2019	178.325.000.000	1.836.888.204.000	4.016.914.193.000	-	2.254.904.000	10.120.489.000	2.015.213.204.000	6.044.502.790.000	<b>33,34%</b>
		2020	201.463.033.000	1.965.985.451.000	2.731.749.762.000	-	1.528.646.000	8.006.885.000	2.167.448.484.000	4.908.733.777.000	<b>44,15%</b>
		2021	324.320.745.000	4.137.002.272.000	2.710.293.746.000	-	2.728.458.000	6.943.818.000	4.461.323.017.000	7.181.289.039.000	<b>62,12%</b>

Lampiran tabel berlanjut ....

Lanjutan lampiran tabel 3

4.	Bank Aceh Syariah	2017	-	1.009.827.993.627	11.831.621.266.640	-	757.243.660	4.451.350.339	1.009.827.993.627	12.846.657.854.266	<b>7,86%</b>
		2018	-	1.270.002.360.978	11.956.471.397.293	-	656.250.000	9.643.077.211	1.270.002.360.978	13.236.773.085.482	<b>9,59%</b>
		2019	-	1.433.862.732.394	12.900.061.347.964	-	1.537.926.406	27.788.786.884	1.433.862.732.394	14.363.250.793.648	<b>9,98%</b>
		2020	-	1.681.185.020.575	13.527.912.714.169	-	2.241.934	68.608.436.499	1.681.185.020.575	15.277.708.413.177	<b>11,00%</b>
		2021	-	2.359.571.254.624	13.873.273.319.148	-	-	110.327.023.177	2.359.571.254.624	16.343.171.596.949	<b>14,44%</b>
5.	Bank BCA Syariah	2017	225.577.470.900	1.834.415.384.926	1.593.692.410.043	-	19.872.029	622.328.631	2.059.992.855.826	3.654.327.466.529	<b>56,37%</b>
		2018	242.565.632.492	2.432.320.931.013	1.706.939.666.581	-	409.118.435	553.337.854	2.674.886.563.505	4.382.788.686.375	<b>61,03%</b>
		2019	490.691.173.798	3.009.764.555.343	1.619.734.900.402	-	86.163.776	13.915.843.512	3.500.455.729.141	5.134.192.636.831	<b>68,18%</b>
		2020	404.559.633.776	3.308.799.063.692	1.360.245.771.443	-	145.160.709	11.501.905.616	3.713.358.697.468	5.085.251.535.236	<b>73,02%</b>
		2021	565.841.712.375	3.997.403.310.553	1.252.607.720.199	-	246.275.294	17.279.857.753	4.563.245.022.928	5.833.378.876.174	<b>78,23%</b>
6.	Bank Muamalat Indonesia	2017	737.155.759.000	19.857.952.289.000	19.746.267.058.000	3.887.607.000	43.734.220.000	743.325.842.000	20.595.108.048.000	41.132.322.775.000	<b>50,07%</b>
		2018	437.589.958.000	16.543.871.446.000	15.632.221.693.000	4.392.947.000	6.771.080.000	755.277.276.000	16.981.461.404.000	33.380.124.400.000	<b>50,87%</b>
		2019	756.513.534.000	14.206.883.916.000	14.138.127.775.000	3.725.303.000	9.949.605.000	581.287.380.000	14.963.397.450.000	29.696.487.513.000	<b>50,39%</b>
		2020	620.075.366.000	14.478.475.682.000	12.880.811.459.000	17.938.410.000	6.710.390.000	898.332.475.000	15.098.551.048.000	28.902.343.782.000	<b>52,24%</b>
		2021	526.139.969.000	9.122.394.120.000	7.700.645.515.000	1.702.215.000	1.096.729.000	689.169.326.000	9.648.534.089.000	18.041.147.874.000	<b>53,48%</b>

**Lampiran 4 Data BUS dan Perhitungan Rasio Profitabilitas BUS**

No.	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Total Equity	Total Pendapatan (Pendapatan mudharib + pendapatan usaha lainya+pendapatan non usaha)	ROA	ROE	NPM	RASIO PROFITABILITAS
1.	Bank Jabar Banten Syariah	2017	- 383.427.549.000	7.713.558.123.000	827.951.009.000	873.910.901.000	-4,971%	-46,310%	-43,875%	<b>-31,719%</b>
		2018	16.897.272.000	6.741.449.496.000	851.384.082.000	780.843.464.000	0,251%	1,985%	2,164%	<b>1,466%</b>
		2019	15.398.923.000	7.723.201.420.000	868.345.231.000	761.455.553.000	0,199%	1,773%	2,022%	<b>1,332%</b>
		2020	3.681.687.000	8.884.354.097.000	1.207.954.682.000	738.684.724.000	0,041%	0,305%	0,498%	<b>0,282%</b>
		2021	21.898.773.000	10.358.849.568.000	1.229.958.994.000	815.374.439.000	0,211%	1,780%	2,686%	<b>1,559%</b>
2.	Bank BTPN Syariah	2017	670.182.000.000	9.156.522.000.000	3.996.932.000.000	2.912.736.000.000	7,319%	16,767%	23,009%	<b>15,698%</b>
		2018	965.311.000.000	12.039.275.000.000	2.254.646.000.000	3.460.415.000.000	8,018%	42,814%	27,896%	<b>26,243%</b>
		2019	1.399.634.000.000	15.383.038.000.000	5.393.320.000.000	4.475.094.000.000	9,099%	25,951%	31,276%	<b>22,109%</b>
		2020	854.614.000.000	16.435.005.000.000	5.878.749.000.000	4.059.367.000.000	5,200%	14,537%	21,053%	<b>13,597%</b>
		2021	1.465.005.000.000	18.543.856.000.000	7.094.900.000.000	4.696.174.000.000	7,900%	20,649%	31,196%	<b>19,915%</b>
3.	Bank Mega Syariah	2017	72.555.165.000	7.034.299.832.000	1.203.015.875.000	847.633.592.000	1,031%	6,031%	8,560%	<b>5,207%</b>
		2018	46.577.070.000	7.336.342.210.000	1.203.377.835.000	849.505.648.000	0,635%	3,871%	5,483%	<b>3,329%</b>
		2019	49.150.923.000	8.007.685.910.000	1.290.179.944.000	957.580.089.000	0,614%	3,810%	5,133%	<b>3,185%</b>
		2020	131.727.187.000	16.117.926.696.000	2.019.249.285.000	906.821.865.000	0,817%	6,524%	14,526%	<b>7,289%</b>
		2021	537.707.206.000	14.041.750.908.000	1.960.419.931.000	1.668.737.723.000	3,829%	27,428%	32,222%	<b>21,160%</b>

Lampiran tabel berlanjut ....

Lanjutan lampiran tabel 4

<b>4.</b>	<b>Bank Aceh Syariah</b>	2017	433.577.430.761	22.612.008.926.976	2.169.482.198.756	2.274.851.068.387	1,917%	19,985%	19,060%	<b>13,654%</b>
		2018	439.432.672.027	23.095.158.779.296	2.217.946.337.147	2.539.301.205.002	1,903%	19,813%	17,305%	<b>13,007%</b>
		2019	452.326.571.475	25.121.063.173.639	2.447.167.756.641	2.357.581.961.837	1,801%	18,484%	19,186%	<b>13,157%</b>
		2020	333.158.480.813	25.480.962.623.868	2.481.831.396.866	2.255.708.296.648	1,307%	13,424%	14,770%	<b>9,834%</b>
		2021	392.127.034.310	28.170.825.805.198	2.843.681.595.492	2.323.266.143.227	1,392%	13,789%	16,878%	<b>10,687%</b>
<b>5.</b>	<b>Bank BCA Syariah</b>	2017	47.860.237.199	5.961.174.477.140	1.136.111.178.445	489.253.745.308	0,803%	4,213%	9,782%	<b>4,933%</b>
		2018	58.367.069.139	7.064.008.145.080	1.261.334.491.910	542.199.281.067	0,826%	4,627%	10,765%	<b>5,406%</b>
		2019	67.193.529.264	8.634.373.690.079	2.328.292.245.222	674.652.630.841	0,778%	2,886%	9,960%	<b>4,541%</b>
		2020	73.105.881.728	9.720.253.666.189	2.752.142.715.295	695.260.916.879	0,752%	2,656%	10,515%	<b>4,641%</b>
		2021	87.422.212.976	10.642.337.798.588	2.840.792.371.157	710.199.654.938	0,821%	3,077%	12,310%	<b>5,403%</b>
<b>6.</b>	<b>Bank Muamalat Indonesia</b>	2017	26.115.563.000	61.696.919.644.000	5.545.366.904.000	4.245.220.193.000	0,042%	0,471%	0,615%	<b>0,376%</b>
		2018	46.002.044.000	57.227.276.046.000	3.921.667.078.000	3.583.690.241.000	0,080%	1,173%	1,284%	<b>0,846%</b>
		2019	16.326.331.000	50.555.519.435.000	3.937.178.287.000	3.447.662.516.000	0,032%	0,415%	0,474%	<b>0,307%</b>
		2020	10.019.739.000	51.241.303.583.000	3.966.710.373.000	3.021.392.598.000	0,020%	0,253%	0,332%	<b>0,201%</b>
		2021	8.927.051.000	58.899.174.319.000	3.986.348.549.000	2.751.240.532.000	0,015%	0,224%	0,324%	<b>0,188%</b>

**Lampiran 5 Hasil Perhitungan SCnP BUS 2017-2021**

Nama Bank	Sharia Conformity					Profitability				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Jabar Banten Syariah	68.327	73.012	76.254	77.385	77.724	-31.719	1.467	1.331	0.281	1.559
Bank BTPN Syariah	66.327	66.332	66.769	66.693	66.698	15.698	26.243	22.109	13.597	19.915
Bank Mega Syariah	71.4	74.729	77.769	81.369	87.357	5.207	3.33	3.186	7.289	21.16
Bank Aceh Syariah	69.281	69.86	69.699	70.289	71.426	13.654	13.007	13.157	9.834	10.686
Bank BCA Syariah	84.456	87.008	88.724	89.67	92.733	4.933	5.406	4.541	4.641	5.403
Bank Muamalat Indonesia	83.016	83.284	83.124	83.743	84.152	0.376	0.846	0.307	0.202	0.188

**Lampiran 6 Pengecekan Plagiasi**

Mirta URS PBS\_Skripsi

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>11%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>

## Lampiran 7 Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mirta Ulifah Rofi Widya Janah  
 NIM : 195231036  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)  
 Paper ID : 20969314521  
 Date : 19-05-2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 19%



turnitin Mirta Ulw PBS Mirta Ulw PBS, Surka

10 of 43

**19%**

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya tidak dibagayanya dengan masyarakat yang mengkonsep di masyarakat berkecukupan kemampuan lalu masyarakatnya kembali dengan bentuk pinjaman, pembiayaan, sewa atau biaya dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam. Kemunculan bank syariah di Indonesia ditanda dengan kemunculan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 (Fauziah & Handojo, 2016). Menurut Angraeni dan Hakim tahun 2016 dalam penelitian Usaidillah dan Tri Puji Astuti (2020), saat ini perkembangan bank syariah telah lebih dengan perbankan konvensional. Hal itu dibuktikan ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, Bank Muamalat

1 repository.umsida.ac.id 3% >  
 2 repository.uad.ac.id 2% >  
 3 eprints.uin-suka.ac.id 2% >  
 4 media.uin-suka.ac.id 1% >  
 5 pdfcampus.uin-suka.ac.id 1% >  
 6 Wahyu Wahan Anggrani 1% >  
 7 repository.uin-suka.ac.id 1% >

Page 1 of 16 Word Count: 1293 Text Only Report High Resolution



**Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Mirta Ulfah Rufi Widya Janah

Tempat Tanggal Lahir: Surakarta, 21 Maret 2001

Alamat : Debegan RT04 RW 05 Mojosongo Jebres Surakarta

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Email : mirtaulfah21@gmail.com

No HP : 0895392889737

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Mojosongo 2 Surakarta 2007-2013  
2. SMP Negeri 16 Surakarta 2013-2016  
3. SMK Negeri 1 Surakarta 2016-2019  
4. UIN Raden Mas Said Surakarta 2019-2023